

**HUBUNGAN *CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY* DENGAN  
*CAREER INDECISION* PADA SISWA/I SMA DI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah

NIM. 200401110177

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY DENGAN  
CAREER INDECISION PADA SISWA/I SMA DI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana  
Psikologi (S.Psi)

Oleh

Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah

NIM. 200401110177

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN



### HUBUNGAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY DENGAN CAREER INDECISION PADA SISWA/I SMA DI KOTA MALANG SKRIPSI

oleh

Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah

NIM. 200401110177

Telah disetujui oleh:


Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
<b>Dosen Pembimbing 1</b>  <u>Novia Solichah, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 199406162019082001		21 Juni 2024.
<b>Dosen Pembimbing 2</b>  <u>Abd. Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 198906022023211026		10 Juli 2024

Malang, 3 September 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



  
Yusuf Ratu Agung, MA  
NIP. 198010202015031002

**LEMBAR PENGESAHAN**


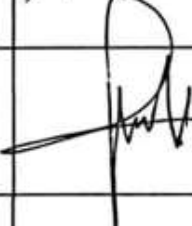
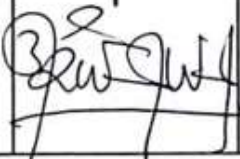
**HUBUNGAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY DENGAN  
CAREER INDECISION PADA SISWA/I SMA DI KOTA MALANG  
SKRIPSI**

oleh

Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah  
NIM. 200401110177

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis  
Sidang Skripsi pada tanggal 27 September 2024

**DEWAN PENGUJI SKRIPSI**

<b>Dosen Pembimbing</b>	<b>Tanda Tangan Persetujuan</b>	<b>Tanggal Persetujuan</b>
<b>Sekretaris Ujian</b> <u>Novia Solichah, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 199406162019082001		14 Oktober 2024
<b>Ketua Penguji</b> <u>Abd. Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 198906022023211026		8 Oktober 2024
<b>Penguji Utama</b> <u>Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi. Psikolog</u> NIP. 197505142000032003		14-10-2024

Disahkan oleh,  
Dekan,  
  
Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 1976112820022122001

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN *CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY* DENGAN  
*CAREER INDECISION* PADA SISWA/I SMA DI KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah

NIM : 200401110177

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Malang, 28 Agustus 2024  
Dosen Pembimbing I



**Novia Solichah, M.Psi., Psikolog**  
**NIP. 199406162019082001**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN *CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY* DENGAN  
*CAREER INDECISION* PADA SISWA/I SMA DI KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah


NIM : 200401110177

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Malang, 28 Agustus 2024  
Dosen Pembimbing 2

  
**Abd. Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog**  
**NIP. 198906022023211026**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah

NIM : 200401110177

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "**HUBUNGAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY DENGAN CAREER INDECISION PADA SISWA/I SMA DI KOTA MALANG**" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam kutipan yang saya beri sumbernya. Apabila terdapat klaim dari pihak lain di masa mendatang, tanggung jawabnya bukanlah pada dosen pembimbing atau pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan sejujurnya, saya menulis surat pernyataan ini dan siap menerima sanksi apabila ternyata pernyataan ini tidak akurat.

Malang, 3 September 2024

Penulis



**Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah**

**NIM. 200401110177**

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)



## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan segala kerendahan, rasa syukur yang mendalam dan penuh penghargaan, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Terimakasih karena telah memberikan kekuatan kepada hamba dalam setiap kesulitan yang hamba rasakan. Terimakasih karena selalu memberikan hamba jalan untuk bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih karena atas segala anugerah yang telah diberikan kepada hamba selama perjalanan penulisan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua tersayang, terkasih dan tercinta, Ibunda Indah Wahyuni dan Ayahanda Mohamad Cahyo Rahmono. Terimakasih atas kasih dan sayang yang selalu diberikan kepada saya. Terimakasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan demi membuat saya selalu merasa aman, nyaman dan bahagia. Terimakasih karena telah berhasil mendidik saya. Dengan didikan kalian, saya bisa menjadi wanita yang berani, kuat dan dewasa dalam menghadapi berbagai macam tantangan. Saya sangat berharap kalian diberikan umur yang panjang. Doakan semoga saya dapat membalas semua jasa-jasa yang telah diberikan dan selalu memberikan kebahagiaan untuk kalian.
3. Adik saya, Nabila Nuri Hasanah Putri. Terimakasih karena telah menjadi penyemangat dalam hidup saya. Terimakasih karena telah membantu saya ketika mengalami kesulitan. Terimakasih atas kasih dan sayang yang telah diberikan. Terimakasih karena telah ada di dunia ini.

4. Kakak saya, Muhammad Haidar Rahmani. Terimakasih karena telah berperan sebagai salah satu orang yang membuat saya menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab, kuat dan dewasa.
5. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan membantu saya ketika kesulitan.
6. Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah yang telah menjadi peran utama dalam menjalankan hidup saya. Terimakasih karena kamu mampu mengambil pelajaran positif dari apa yang sudah kamu lalui. Terimakasih karena sudah mau bertumbuh untuk menjadi insan yang lebih baik. Terimakasih karena telah mengusahakan yang terbaik untuk cita-citamu.

## **KATA PENGANTAR**

Puja dan puji syukur Alhamdulillah selalu penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa juga shalawat serta salam penulis curahkan kepada pembimbing para umat Islam, yaitu Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun dari zaman kegelapan hingga menuju zaman yang terang benderang.

Karya tulis ini diselesaikan tanpa terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus, penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M. A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Novia Solichah, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing satu. Terimakasih banyak karena telah memberikan kritik, saran dan solusi yang terbaik ketika penulis mengalami kesulitan. Dan terimakasih pula karena selalu berusaha membangkitkan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

5. Abd. Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing dua. Terimakasih banyak karena juga telah memberikan kritik, saran dan solusi yang terbaik kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat menjadi lebih baik lagi.
6. Semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Dengan begitu, penulis berharap semoga laporan yang telah disusun ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk penulis dan pembaca.

Malang, 3 September 2024

Penulis



**Laili Rahmawati Khulyatul Fikiryah**

**NIM. 200401110177**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT.....	xx
خلاصة .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
A. <i>Career Indecision</i> .....	12
1. Definisi <i>Career Indecision</i> .....	12
2. Aspek <i>Career Indecision</i> .....	14
3. Faktor <i>Career Indecision</i> .....	18
4. <i>Career Indecision</i> dalam Perspektif Islam .....	19
B. <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	21
1. Definisi <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	21
2. Aspek <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	23
3. Faktor <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	24
4. <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> dalam Perspektif Islam.....	28

C.	Hubungan <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> dengan <i>Career Indecision</i> .....	31
D.	Kerangka Berpikir .....	34
E.	Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
A.	Jenis dan Desain Penelitian .....	35
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C.	Definisi Operasional Penelitian.....	36
1.	<i>Career Indecision</i> .....	36
2.	<i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	36
D.	Populasi dan Sampel .....	37
1.	Populasi .....	37
2.	Sampel dan Teknik Sampling.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	38
F.	Instrumen Penelitian.....	39
1.	<i>Career Decision Making Difficulties Questionnaire</i> .....	39
2.	<i>Career Decision Making Self-efficacy Scale</i> .....	41
G.	Validitas dan Reliabilitas .....	42
1.	Validitas .....	42
2.	Reliabilitas.....	50
H.	Teknik Analisis Data.....	50
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	50
2.	Uji Asumsi Klasik .....	51
3.	Uji Hipotesis.....	53
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A.	Gambaran Subjek Penelitian .....	54
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	56
C.	Hasil Penelitian.....	58
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	58
2.	Uji Asumsi Klasik .....	59
3.	Hasil Uji Hipotesis .....	81
4.	Uji Tambahan .....	83

D.	Pembahasan .....	90
1.	Tingkat <i>Career Indecision</i> pada Siswa/i SMA di Kota Malang .....	90
2.	Tingkat <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> pada Siswa/i SMA di Kota Malang .....	93
3.	Hubungan <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> dengan <i>Career Indecision</i> pada Siswa/i SMA di Kota Malang .....	97
4.	Keterbatasan Penelitian .....	99
BAB V	PENUTUP .....	100
A.	Kesimpulan .....	100
B.	Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA	.....	105
LAMPIRAN	.....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint Career Decision Making Difficulties Questionnaire</i> .....	40
Tabel 3. 2 <i>Blueprint Skala Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	42
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Konstruk Pertama <i>Career Decision Difficulties Questionnaire</i> .....	44
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Konstruk ke-2 <i>Career Decision Difficulties Questionnaire</i> .....	46
Tabel 3. 5 <i>Blueprint Career Decision Difficulties Questionnaire</i> Setelah Uji Coba .....	47
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Konten Skala <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	48
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Konstruk Skala <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	49
Tabel 3. 8 <i>Blueprint Skala Career Decision Self-efficacy</i> Setelah Uji Coba .....	49
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas .....	50
Tabel 3. 10 Norma Skor Kategorisasi .....	52
Tabel 4. 1 Tabel Sebaran SMA di Kota Malang.....	55
Tabel 4. 2 Data Demografi Responden .....	58
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas .....	60
Tabel 4. 6 Norma Kategorisasi <i>Career Indecision</i> .....	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Kategorisasi <i>Career Indecision</i> .....	61
Tabel 4. 8 Norma Kategorisasi Indikator Kurangnya Motivasi .....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Kurangnya Motivasi.....	62
Tabel 4. 10 Norma Kategorisasi Indikator Ketidakpastian Umum .....	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Ketidakpastian Umum.....	63
Tabel 4. 12 Norma Kategorisasi Indikator Keyakinan yang Tidak Berarti.....	64
Tabel 4. 13 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Keyakinan yang Tidak Berarti .....	64
Tabel 4. 14 Norma Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait dengan Proses Pengambilan Keputusan .....	65
Tabel 4. 15 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait dengan Proses Pengambilan Keputusan .....	65
Tabel 4. 16 Norma Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi tentang Diri Sendiri .....	66
Tabel 4. 17 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi tentang Diri Sendiri .....	67
Tabel 4. 18 Norma Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Karier yang Ada.....	67
Tabel 4. 19 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Karier yang Ada.....	68



Tabel 4. 20 Norma Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Cara untuk Mendapatkan Informasi .....	69
Tabel 4. 21 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Cara untuk Mendapatkan Informasi .....	69
Tabel 4. 22 Norma Kategorisasi Indikator Informasi yang Tidak Dapat Dipercaya .....	70
Tabel 4. 23 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Informasi yang Tidak Dapat Dipercaya .....	70
Tabel 4. 24 Norma Kategorisasi Indikator Konflik Internal .....	71
Tabel 4. 25 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Konflik Internal.....	71
Tabel 4. 26 Norma Kategorisasi Indikator Konflik Ekstrenal.....	72
Tabel 4. 27 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Konflik Eksternal .....	72
Tabel 4. 28 Norma Kategorisasi <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	74
Tabel 4. 29 Hasil Uji Kategorisasi <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	75
Tabel 4. 30 Norma Kategorisasi Aspek <i>Self-appraisal</i> .....	75
Tabel 4. 31 Hasil Uji Kategorisasi Aspek <i>Self-appraisal</i> .....	76
Tabel 4. 32 Norma Kategorisasi Aspek <i>Goal Setting</i> .....	76
Tabel 4. 33 Hasil Uji Kategorisasi Aspek <i>Goal Setting</i> .....	77
Tabel 4. 34 Norma Kategorisasi Aspek <i>Problem Solving</i> .....	77
Tabel 4. 35 Hasil Uji Kategorisasi Aspek <i>Problem Solving</i> .....	78
Tabel 4. 36 Norma Kategorisasi Aspek <i>Gathering Occupational Information</i> ....	78
Tabel 4. 37 Hasil Uji Kategorisasi Aspek <i>Gathering Occupational Information</i> .	79
Tabel 4. 38 Norma Kategorisasi Aspek <i>Planning</i> .....	80
Tabel 4. 39 Hasil Uji Kategorisasi Aspek <i>Planning</i> .....	80
Tabel 4. 40 Tabel Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment .....	82
Tabel 4. 41 Hasil Uji Korelasi Aspek <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> dengan Variabel <i>Career Indecision</i> .....	83
Tabel 4. 42 Faktor Pembentuk Utama Variabel <i>Career Indecision</i> .....	84
Tabel 4. 43 Faktor Pembentuk Utama Variabel <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	85
Tabel 4. 44 Case Processing Summary Gender dengan <i>Career Indecision</i> .....	85
Tabel 4. 45 Crosstabulation Gender dengan <i>Career Indecision</i> .....	86
Tabel 4. 46 Chi-Square Tests Gender dengan <i>Career Indecision</i> .....	86
Tabel 4. 47 Case Processing Summary Gender dengan <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	87
Tabel 4. 48 Crosstabulation Gender dengan <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	88
Tabel 4. 49 Chi-Square Tests Gender dengan <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Hasil Survei Permasalahan Siswa dalam Mengambil Keputusan Karier .....	4
Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Indikator Variabel <i>Career Indecision</i> .....	73
Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Aspek Variabel <i>Career Decision Making Self-efficacy</i> .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN.....	113
LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN .....	115
LAMPIRAN 3 HASIL CVR.....	122
LAMPIRAN 4 SURAT PERNYATAAN <i>SUBJECT MATTER EXPERT</i> .....	125
LAMPIRAN 5 HASIL UJI VALIDITAS .....	132
LAMPIRAN 6 HASIL UJI RELIABILITAS.....	142
LAMPIRAN 7 HASIL UJI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF .....	142
LAMPIRAN 8 HASIL UJI NORMALITAS.....	143
LAMPIRAN 9 HASIL UJI LINIERITAS.....	143
LAMPIRAN 10 HASIL UJI KATEGORISASI.....	143
LAMPIRAN 11 HASIL UJI HIPOTESIS.....	147
LAMPIRAN 12 HASIL UJI TAMBAHAN.....	150
LAMPIRAN 13 DATA RESPON .....	152

## ABSTRAK

Fikriyah, Laili Rahmawati Khulyatul. 2024. Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang. Skripsi. Prodi Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Novia Solichah. M.Psi., Psikolog, Abd. Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog

---

Siswa SMA umumnya adalah remaja memiliki tugas perkembangan yang salah satunya yakni memilih dan mempersiapkan karier. Namun, masih banyak Siswa/i SMA di Kota Malang yang masih mengalami *career indecision* atau kesulitan dalam membuat keputusan karier. Apabila terus dibiarkan atau tidak ditangani, maka hal ini dapat memberikan dampak negatif yang berkelanjutan pada kematangan karier. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi *career indecision*, salah satunya adalah *career decision making self-efficacy* atau keyakinan dalam membuat keputusan karier. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk menyelidiki hubungan antar variabel. Populasi penelitian ini terdiri dari 19.501 Siswa/i SMA di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak, atau lebih dikenal dengan istilah *accidental sampling*, sehingga peneliti dapat mengumpulkan sampel sebanyak 151 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disebarakan tersebut berisi skala modifikasi *career decision making diffuclties questionnaire* yang dimodifikasi dari skala milik Hidayat et al dan skala modifikasi *career decision making self-efficacy* milik Purnama & Ernawati. Analisa Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, serta nilai Pearson Corelation -0.396. Data tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *career decision making self-efficacy*, semakin rendah tingkat *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *career decision making self-efficacy*, semakin tinggi tingkat *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang.

**Kata Kunci :** *Career Decision Making Self-efficacy, Career Indecision*

## ABSTRACT

Fikriyah, Laili Rahmawati Khulyatul. 2024. Relationship between Career Decision Making Self-Efficacy and Career Indecision in High School Students in Malang City. Thesis. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Novia Solichah. M.Psi., Psychologist, Abd. Hamid Cholili, M.Psi., Psychologist

---

High school students are generally teenagers who have developmental tasks, one of which is choosing and preparing for a career. However, there are still many high school students in Malang City who are still experiencing *career indecision* or difficulty in making career decisions. If left untreated or left untreated, this can have a lasting negative impact on career maturity. There are many factors that can affect *career indecision*, one of which is *career decision making self-efficacy* or confidence in making career decisions. This study was conducted with the aim of knowing the relationship between career decision making self-efficacy and career indecision in high school students in Malang City.

This study used quantitative methods with a correlational design to investigate the relationship between variables. The population of this study consisted of 19,501 high school students in Malang City. The sampling technique used in this study was random sampling, or better known as accidental sampling, so that researchers could collect a sample of 151 students. Data collection in this study was carried out through distributing questionnaires to respondents. The questionnaire contains a modified career decision making difficulties questionnaire scale modified from Hidayat et al's scale and Purnama & Ernawati's modified career decision making self-efficacy scale. Pearson Product Moment Correlation Analysis was used to test the relationship between the two variables in this study.

This study shows that there is a significant and negative relationship between *career decision making self-efficacy* and *career indecision* in high school students in Malang City. This is indicated by a significance value (Sig.) of 0.000, which is smaller than 0.05, and a Pearson Correlation value of -0.396. The data shows that the higher the level of *career decision making self-efficacy*, the lower the level of *career indecision* in high school students in Malang City. Likewise, the lower the level of *career decision making self-efficacy*, the higher the level of *career indecision* in high school students in Malang City.

**Keywords :** *Career Decision Making Self-efficacy, Career Indecision*

## خلاصة

فكرية، ليلي رحمة واتى خلية. 2024. العلاقة بين فعالية الذات في اتخاذ القرار المهني والتردد المهني لدى طلاب وطالبات المدارس الثانوية في مدينة مالانج. أطروحة. برنامج علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرفون: نوفيا صليحة، ماجستير في علم النفس، أخصائية نفسية، وعبد الحميد خليلي، ماجستير في علم النفس، أخصائي نفسي

إن طلاب المدارس الثانوية عمومًا هم مراهقون لديهم مهام تنموية تتمثل إحداها في اختيار المهنة والإعداد لها. ومع ذلك، لا يزال هناك العديد من طلاب المدارس الثانوية في مدينة مالانج سيتي الذين لا يزالون يعانون من التردد المهني أو صعوبة في اتخاذ القرارات المهنية. إذا تُرك هذا الأمر دون رادع أو لم تتم معالجته، فقد يكون له تأثير سلبي دائم على النضج الوظيفي. هناك العديد من العوامل التي يمكن أن تؤثر على التردد في اتخاذ القرارات المهنية، أحدها الكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية أو الثقة في اتخاذ القرارات المهنية. أُجريت هذه الدراسة بهدف معرفة العلاقة بين الكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية والتردد في اتخاذ القرارات المهنية لدى طلاب المدارس الثانوية في مدينة مالانج.

تستخدم هذه الدراسة أساليب كمية ذات تصميم ارتباطي لبحث العلاقة بين المتغيرات. تألف مجتمع هذه الدراسة من 19 501 طالبًا من طلاب المدارس الثانوية في مدينة مالانج. كان أسلوب أخذ العينات المستخدم في هذه الدراسة هو أخذ العينات العشوائية، أو ما يُعرف باسم أخذ العينات العرضية، بحيث تمكن الباحثون من جمع عينة من 151 طالبًا. وقد تم جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال توزيع استبيانات على الباحثين. احتوى الاستبيان على مقياس استبيان معدل لمقياس الكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية المعدل من مقياس هداية وآخرون ومقياس بورناما وإرناواتي المعدل للكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية. استُخدم تحليل ارتباط عزم حاصل ضرب بيرسون لاختبار العلاقة بين المتغيرين في هذه الدراسة.

تُظهر هذه الدراسة وجود علاقة مهمة وسلبية بين الكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية والتردد التي تبلغ (Sig.) المهني لدى طلاب المدارس الثانوية في مدينة مالانج. ويتضح ذلك من خلال قيمة الدلالة وهي أصغر من 0.05، وقيمة بيرسون الأساسية -0.396. تُظهر البيانات أنه كلما ارتفع مستوى 0.000 الكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية، انخفض مستوى التردد المهني لدى طلاب المدارس الثانوية في مدينة مالانج. والعكس بالعكس، كلما انخفض مستوى الكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية، ارتفع مستوى التردد المهني لدى طلاب المدارس الثانوية في مدينة مالانج.

الكلمات الرئيسية: فعالية الذات في اتخاذ القرار المهني، التردد المهني

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Siswa sekolah menengah atas rata-rata adalah individu yang sedang berada di tahap perkembangan remaja, yakni usia 16-19 tahun. Menurut Elfi Yuliani Rochmah (2005) masa remaja atau adolesensi adalah periode atau masa peralihan manusia dari tahap anak-anak menuju dewasa. Masa remaja dapat diakui sebagai tahap perkembangan yang krusial. Klimaks tahap perkembangan terjadi pada masa remaja, karena tahap perkembangan masa dewasa akan dimulai setelah tahap ini. Oleh karena itu, fase adolesensi secara ontologis merepresentasikan periode yang tepat dan perlu mendapatkan arahan untuk mencapai tahap perkembangan dewasa yang sehat.

Mengarahkan remaja untuk mencapai tahap perkembangan masa dewasa yang sehat, tentunya direalisasikan dengan cara penyelesaian mandat-mandat perkembangan yang secara inheren terkait dengan fase adolesensi. Menurut Havighurst (dalam Ali & Asrori, 2012) memilih dan mempersiapkan karier adalah salah satu diantara sejumlah mandat yang perlu dipenuhi pada tahap perkembangan remaja. Bahkan, Papalia (dalam Awaliah & Suminar, 2023, Hal. 119) menyebutkan bahwa remaja diduga telah memiliki peningkatan dalam hal pengambilan keputusan, termasuk pengambilan keputusan karier. Fenomena ini dapat diobservasi melalui populasi remaja yang telah menunjukkan predisposisi orientasional, preferensi spesifik, serta proyeksi temporal terkait dengan tujuan profesional dan aspirasi karier di masa mendatang.. Selain itu, Regnet (dalam

Zulkifli L., 2006) dalam hasil penelitiannya menemukan kesimpulan bahwa remaja telah menganggap bekerja sebagai sebuah keharusan.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh para tokoh diatas, kenyataan saat ini masih banyak remaja yang kesulitan bahkan tidak mampu dalam membuat keputusan karier. Gianakos (1999) dalam penelitiannya menyebutkan beberapa peneliti sebelumnya memperhitungkan sekitar 50% siswa mengalami kebingungan karier. Indonesia *Career Center Network* di tahun 2017 dalam survey menemukan mahasiswa Indonesia dengan jumlah 87% yang mengaku bahwa dirinya telah mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya (Wulandari et al., 2022). Berdasarkan hasil data yang ditemukan oleh Inisiator Semua Murid Semua Guru (SMSG), Najeela Shihab, pada tahun 2018, ditemukan sebanyak 90% mahasiswa di Indonesia mengalami kebingungan memilih jurusan kuliah (Napitupulu, 2018). Hasil penelitian Youthmanual menyebutkan, dari data siswa serta mahasiswa di Indonesia yang dikumpulkan sebanyak 400.000, terdapat sekitar 92% siswa SMA/ sederajat masih mengalami kebingungan dan tidak mengetahui ingin menjadi seorang yang seperti apa ketika di masa depan kelak (Cahyani & Ratnaningsih, 2020). Penelitian yang dilakukan di Jabodetabek, Hijri & Akmal (2017) membuktikan bahwa 81.4% siswa SMA kelas 12 mengalami keraguan karier dalam kategori sedang dan 11.9% dalam kategori tinggi. Penelitian di lokasi lainnya, yakni di salah satu SMA di Padang sehingga menemukan sebanyak 30.77% siswa mengalami kebingungan karier dalam kategori sedang dan sebanyak 28.85% dalam kategori tinggi (Ramadhani & Nurmina, 2020). Selain itu, Arjangi &



Suprihatin (2023) yang melakukan penelitian di salah satu antara SMA swasta di Kota Semarang, menemukan 71.43% siswa merasakan kesulitan dalam mengambil keputusan karir.

Permasalahan yang sama ditemukan oleh peneliti pada Siswa/i SMA di Kota Malang. Berdasarkan hasil pre-eliminatory melalui proses wawancara dengan seorang Guru BK dari SMA di Kota Malang, terdapat karakteristik permasalahan siswa terkait keputusan karir yang berbeda pada setiap jenjangnya. Siswa kelas 10 lebih sering mengalami keraguan dalam membuat keputusan karir karena keputusan mereka yang sangat abstrak dan belum konkret sehingga mengakibatkan keputusan karier mereka pada masa ini masih sering berubah-ubah. Sedangkan, permasalahan yang dialami oleh siswa kelas 11 adalah apabila mereka ditempatkan pada kelas peminatan yang tidak sesuai dengan ekspektasinya. Hal tersebut membuat siswa semakin kebingungan dan perlu memikirkan ulang mengenai keputusan karier mereka. Disamping itu, permasalahan yang kebanyakan dialami oleh siswa kelas 12 adalah adanya kekhawatiran mereka terhadap tujuan karier yang telah mereka tetapkan.

*“Keputusan karir siswa kelas 10 masih sangat abstrak dan belum konkret. Terkadang mereka dalam membuat keputusan karirnya masih mengalami keraguan dan belum matang. Bahkan seiring berjalannya waktu keputusan karir mereka di kelas 10 ini masih sering berubah-ubah. Situasi yang lebih sulit lagi akan dihadapi oleh siswa kelas 11 yang ternyata tidak bisa ditempatkan pada peminatan yang sesuai dengan harapannya. Kemudian untuk permasalahan keputusan karir yang dialami oleh kelas 12 adalah adanya kekhawatiran untuk tidak bisa mencapai tujuan karir yang telah ia tetapkan atau tidak diterima di kampus dan jurusan yang mereka inginkan”*

Selain melakukan pre-eliminatory melalui wawancara dengan salah satu Guru BK dari SMA Negeri di Kota Malang, peneliti juga melakukan pre-eliminatory dengan menyebarkan angket melalui link Google Form untuk mengetahui permasalahan siswa dalam mengambil keputusan karier. Berdasarkan data angket tersebut, terdapat beberapa siswa yang sudah membuat keputusan terkait kariernya setelah lulus SMA dan yakin dengan keputusan yang telah dibuatnya. Namun, beberapa siswa yang lainnya mengaku bahwa mereka masih belum membuat keputusan.

Gambar 1. 1 Diagram Hasil Survei Permasalahan Siswa dalam Mengambil Keputusan Karier



Pada kolom pertanyaan terkait gambaran keputusan karier setelah lulus SMA bagi mereka yang sudah membuatnya, memperlihatkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang sudah memiliki keputusan karier dan yakin dengan keputusan tersebut, Namun, beberapa siswa lainnya menyebutkan dirinya belum yakin dengan keputusannya tersebut.

*“Jurusan perkuliahan yang akan saya pilih Psikologi. Saya masih belum yakin dengan keputusan tersebut karena*

*terdapat beberapa kekurangan dalam pemilihan jurusan ini. Saya ragu dengan beberapa kekurangan di diri saya yang saya takutkan tidak cocok/sesuai dengan jurusan pilihan saya”*

Siswa yang menyatakan bahwa dirinya belum membuat keputusan karier setelah lulus SMA menyebutkan bahwa mereka masih mengalami kebingungan. Seperti yang disebutkan oleh salah satu siswa yang belum membuat keputusan karier.

*“Masih bingung ingin di universitas mana dan belum yakin dengan jurusan yang ingin diambil”*

Pengambilan keputusan karier secara inheren merepresentasikan salah satu di antara mandat perkembangan yang integral dalam fase adolesensi. Bahkan pengambilan keputusan terkait dengan pilihan di dalam kehidupan, termasuk karier semakin meningkat pada masa ini (Papalia, dalam Awaliah & Suminar, 2023). Namun, tugas ini bukanlah hal yang mudah bagi mereka. Remaja masih banyak yang mendapati kesulitan dan permasalahan dalam membuat keputusan karier. Hal ini wajar terjadi karena masa remaja adalah masa dengan usia labil dan rentan, sehingga remaja mudah mengalami peristiwa yang tidak diinginkan (Miski & Mawarpury, 2017).

Para ahli berpendapat bahwa permasalahan dalam membuat keputusan karier yang sering dialami oleh Siswa SMA ini disebut dengan istilah *career indecision*. Gati et al. (1996) mendefinisikan *career indecision* sebagai kondisi ketika individu menghadapi masalah atau kesulitan saat sebelum maupun selama proses pembuatan keputusan karier sehingga biasanya mengarah pada hasil akhir yang sama, yakni ketidakmampuan atau ketidakpastian dalam

membuat keputusan karir. Individu yang mengalami *career indecision* dibentuk oleh tiga aspek, yakni *lack of readiness* atau kurangnya kesiapan, *lack of information* atau kurangnya informasi, dan *inconsistent information* atau informasi yang tidak konsisten.

Osipow (1999) meyakini bahwa *career indecision* merupakan fase perkembangan yang dilalui individu dalam perjalanannya untuk mencapai keputusan. Setiap kali keputusan dibuat, dilaksanakan, berkembang, *career indecision* ini akan selalu datang dan pergi. Creed et al. (2006) mengatakan *career indecision* adalah fenomena yang wajar dialami oleh individu. Seiring perkembangan zaman, jumlah pilihan alternatif pekerjaan dan pendidikan yang tersedia juga semakin banyak. Disamping itu, terdapat kebutuhan dalam membuat keputusan karier yang harus menyesuaikan antara sejumlah pilihan karier dengan kebutuhan, nilai dan tujuan individu itu sendiri.

Meskipun *career indecision* telah dianggap sebagai fenomena yang wajar (P. Creed et al., 2006), namun fenomena ini tetap menjadi topik yang penting dan tidak boleh diabaikan karena akan memberikan dampak yang berkelanjutan (Gati & Saka, 2001). Menurut Gati et al. (1996), *career indecision* dapat memberikan dampak yang negatif dan berkelanjutan dalam proses pengambilan keputusan karir dengan mencegah individu tersebut untuk mengambil keputusan atau membuat individu tersebut membuat keputusan yang tidak optimal. *Career indecision* dapat membuat individu tidak suka dengan jurusan kuliah atau karier yang telah dipilihnya (Hijri & Akmal, 2017) yang pada akhirnya memberikan dampak pada peningkatan angka kejadian yang

mengharuskan seseorang untuk merevisi keputusan karirnya (Osipow, 1999). Selain itu, *career indecision* juga dapat menghambat kematangan karir yang juga berpengaruh pada produktivitas karir yang dimiliki oleh individu (Creed et al., 2006; Park, 2015).

*Career indecision* memiliki berbagai macam penyebab yang berkaitan dengan variabel eksternal maupun internal. Variabel eksternal tersebut diantaranya ialah dukungan sosial dari keluarga maupun teman (Guay et al., 2003), pola asuh (Cenkseven-Önder et al., 2017), perfeksionisme orang tua (Khasmohammadi et al., 2010), keterlibatan orangtua yang berlebihan, pola keluarga yang disfungsi Lopez & Andrews (1987) , kelekatan ibu (Fadhilah, 2015), dan ekspektasi keluarga (Hasanah, 2018). Sedangkan, faktor internal meliputi sifat kecemasan dan self-esteem (Saka et al., 2008), kecerdasan emosional, stabilitas emosional dan kepribadian ekstraversi (Fabio et al., 2013), tipe kepribadian sosial dan konvensional (Walya Munene & Mulwa, 2020), adanya tendensi untuk memiliki emosi negatif, ketakutan terhadap kesuksesan, nilai pribadi yang rendah, kesadaran diri yang rendah, kecemasan, dan minimnya keterampilan dalam bersosialisasi (P. Creed et al., 2006), konsep diri (Ramadhani & Nurmina, 2020), otonomi (Guay et al., 2003), identitas diri (Sawitri, 2009), perfeksionisme, kecemasan sosial (Leong & Chervinko, 1996), gaya pengambilan keputusan (Mau, 1995), depresi (Saunders et al., 2000), locus of control (Rahman, 2017) dan career decision making self-efficacy (Gati et al., 1996; Taylor & Betz, 1983).

*Career decision making self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuannya untuk berhasil melaksanakan tugas dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembuatan keputusan karier (Taylor & Betz, 1983). *Career decision making self-efficacy* meliputi keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk terlibat dalam melaksanakan tindakan penilaian diri (*self-appraisal*), menentukan tujuan (*goal setting*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), mengumpulkan informasi mengenai pekerjaan (*gathering occupational information*), dan membuat rencana masa depan (*planning*) (Betz et al., 1996).

Sejauh ini sudah banyak penelitian yang mencoba membuktikan hubungan *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision*. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *career decision making self-efficacy* memiliki hubungan negatif dengan *career indecision* (Guay et al., 2003; Xu & Tracey, 2015; Charokopaki & Argyropoulou, 2019). Selain itu, beberapa penelitian di Indonesia juga telah menunjukkan hasil yang sama (Repi & Kurniawati, 2022; Dharma & Zakiah Akmal, 2019; Awaliah & Suminar, 2023; Arjanggih et al., 2022). Namun, keluaran dari berbagai studi tersebut menunjukkan adanya disparitas yang substansial dengan konklusi yang didapatkan oleh Creed et al. (2006). Dalam penelitian longitudinalnya, Creed et al. (2006) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision*. Oleh karena adanya inkonsistensi dari hasil penelitian tersebut menyebabkan penelitian ini perlu untuk dilakukan kembali.

Alasan lainnya yang memunculkan adanya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai kedua variabel ini, karena masih adanya permasalahan pengambilan keputusan karier atau *career indecision* yang dialami oleh siswa SMA. Hal ini penting karena menurut Havighurst (dalam Ali & Asrori, 2012) memilih dan mempersiapkan karier adalah satu dari sekian tugas perkembangan yang perlu dituntaskan oleh siswa SMA sebagai remaja. Selain itu, salah satu fungsi dan tujuan SMA yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 1 adalah untuk meningkatkan kesiapan jasmani dan rohani peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta atau untuk berdiskusi dalam masyarakat. Keputusan karier ke jenjang pendidikan tinggi merupakan hal yang esensial bagi siswa SMA. Hal tersebut dikarenakan, melanjutkan jenjang pendidikan tinggi merupakan salah satu usaha yang bisa diambil oleh siswa SMA dalam mempersiapkan dan mencapai tujuan karier pekerjaannya dengan baik. Apabila siswa tidak dapat memenuhi tugas ini maka dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, seperti mencegah individu tersebut untuk mengambil keputusan atau membuat individu tersebut menghasilkan keputusan yang tidak optimal (Gati et al., 1996), membuat individu tidak suka dengan jurusan kuliah atau karier yang telah dipilihnya (Hijri & Akmal, 2017) yang pada akhirnya memberikan dampak pada peningkatan angka kejadian yang mengharuskan seseorang untuk merevisi keputusan karirnya (Osipow, 1999), dan dapat menghambat kematangan karir yang juga berpengaruh pada produktivitas karir yang dimiliki oleh individu (P. Creed et al., 2006; Park, 2015).

Berdasarkan argumentasi tersebut peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagaimana tingkat *career indecision* pada siswa/i SMA di Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat *career decision making self-efficacy* pada siswa/i SMA di Kota Malang?
3. Bagaimana hubungan *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision* pada siswa/i SMA di Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui tingkat *career indecision* pada siswa/i SMA di Kota Malang
2. Mengetahui tingkat *career decision making self-efficacy* pada siswa/i SMA di Kota Malang
3. Mengetahui hubungan *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision* pada siswa/i SMA di Kota Malang



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yakni :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hendaknya kajian atau hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa pemahaman baru bagi para pembaca mengenai *career decision making self-efficacy* dan *career indecision* pada siswa SMA. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan tambahan untuk digunakan oleh peneliti di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hendaknya kajian atau penelitian ini dapat berfungsi sebagai basis evaluasi bagi para siswa dan lembaga pendidikan SMA terkait permasalahan *career decision making self-efficacy* dan *career indecision* yang dialami oleh siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. *Career Indecision***

##### **1. Definisi *Career Indecision***

*Career indecision* didefinisikan sebagai sebuah kondisi ketika individu menghadapi masalah atau kesulitan saat sebelum maupun selama proses pembuatan keputusan karier sehingga biasanya mengarah pada hasil akhir yang sama, yakni ketidakmampuan atau ketidakpastian dalam membuat keputusan karir (Gati et al., 1996). Germeijs & De Boeck (2002) menyebutkan bahwa *career indecision* dengan spesifik mengarah pada kesulitan yang dialami oleh individu dalam membuat keputusan mengenai studi lanjut. Selain itu, Kelly & Lee (2002) mendefinisikan variabel ini sebagai ketidakmampuan individu dalam membuat keputusan mengenai pendidikan atau pekerjaannya. *Career indecision* merupakan kesulitan yang dialami oleh individu dalam membuat keputusan mengenai karier dan mengarah pada segala masalah serta tantangan yang harus dihadapi sebelum, selama, atau setelah proses pengambilan keputusan (Saka et al., 2008).

Individu yang dapat disebut sebagai agen pengambil keputusan yang ideal adalah individu yang peduli terhadap urgensi untuk membuat keputusan karier, siap untuk melaksanakannya serta memiliki kemampuan untuk membuat keputusan karier yang akurat dan selaras dengan tujuan yang dimiliki oleh individu tersebut (Baron dalam Gati et al., 1996). Namun,

sebagian individu mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier dan menjadi pengambil keputusan karier yang ideal. Hal tersebut dikarenakan betapa rumitnya proses yang perlu dilalui oleh individu untuk menyelesaikan kebutuhan ini (Gati et al., 1996). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Germeijs & De Boeck (2002) yang mengatakan bahwa keputusan karier merupakan hal yang penting, namun tidak setiap individu mampu untuk melakukannya karena individu mungkin saja mengalami kesulitan dan stres dalam membuat keputusan karier.

*Career indecision* merupakan tantangan yang dijumpai saat sebelum, semasa, atau sesudah individu membuat keputusan kariernya (Anghel & Gati, 2021). Menurut Arjangi & Suprihatin (2023) tantangan ini dapat dialami oleh individu pada berbagai tahap kehidupan. Namun, jika dilihat melalui kasus yang berada di Indonesia, pada masa pendidikan SMA yang diperankan oleh remaja sudah mulai mengalami *career indecision*. Oleh karena itu, penelitian terkait *career indecision* pada Siswa SMA perlu dilakukan.

Penelitian ini menjelaskan *career indecision* dengan merujuk pada teori yang dicetuskan oleh Gati et al. (1996). Apabila dibandingkan dengan teori lainnya, teori ini menjelaskan *career indecision* dengan konsep yang lebih lengkap, luas dan lebih rinci, sehingga teori ini diasumsikan sebagai teori yang paling presisi dan koheren untuk diimplementasikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

## 2. Aspek *Career Indecision*

Beberapa tokoh seperti Jones (1989), Chartrand et al. (1990), Gati et al. (1996), Kelly & Lee (2002), Saka et al. (2008), Brown et al. (2012) telah mencoba merumuskan aspek-aspek *career indecision* dengan pandangan yang berbeda-beda. Jones (1989) yang berupaya untuk mendapatkan skala yang lebih berguna bagi para konselor dan peneliti, menyebutkan bahwa *career indecision* memiliki aspek yang meliputi kejelasan diri, pengetahuan mengenai pekerjaan dan pelatihan, ketegasan dan pentingnya pilihan karier. Chartrand et al (1990) dengan skala multidimensinya menyebutkan bahwa *career indecision* terdiri dari empat aspek, yakni, kebutuhan akan informasi mengenai karier, kebutuhan akan informasi mengenai diri, kecemasan pilihan karier dan keraguan yang tergeneralisasi. Kelly & Lee (2002) yang melakukan analisis faktor *Career Decision Scale*, *Career Factor Inventory*, dan *Career Decision Difficulties Questionnaire* menyebutkan bahwa *career indecision* terdiri dari aspek kurangnya informasi, kebutuhan akan informasi, keraguan sifat, ketidaksepakatan dengan orang lain, difusi identitas, dan kecemasan pilihan. Saka et al. (2008) yang membahas *career indecision* dengan berfokus pada faktor emosional dan kepribadian, mengusulkan aspek *career indecision* yang terdiri dari pandangan pesimis, kecemasan, serta konsep diri dan identitas. Brown et al. (2012) yang melakukan analisa terkait model empat faktor dari *career indecision* menyebutkan bahwa variabel ini terdiri dari aspek neurotisme/afek negatif,

kecemasan akan pilihan/komitmen, kurangnya kesiapan, dan konflik interpersonal.

Tokoh-tokoh tersebut telah merumuskan aspek *career indecision* dengan pandangannya yang berbeda-beda. Namun, karena teori dan aspek yang disusun oleh Gati et al (1996) diasumsikan sebagai teori yang paling lengkap, luas dan rinci, maka penelitian ini merujuk pada teori dan aspek tersebut. Berdasarkan model yang disusun menggunakan taksonomi teoritis umum mengenai kebimbangan karier, Gati et al (1996) membagi aspek *career indecision* ke dalam dua proses pengambilan keputusan karier yang berbeda, yaitu saat sebelum dan selama proses pengambilan keputusan karier. Adapun pembagian aspek *career indecision* berdasarkan proses pengambilan keputusan karier, yakni :

- a. Aspek yang mungkin muncul saat sebelum masuk pada proses pengambilan keputusan karier
  - 1) Kurangnya kesiapan (*lack of readiness*) yang mencakup empat indikator, diantaranya :
    - a) Kurangnya motivasi (*lack of motivation*), yang menunjukkan bahwa individu memiliki keinginan atau kesediaan yang kurang untuk mulai membuat keputusan.
    - b) Ketidakpastian umum (*indecisiveness*), yang menunjukkan bahwa individu memiliki kesulitan umum dalam membuat keputusan.

- c) Keyakinan yang tidak berarti (*disfunctional myths*), yang menunjukkan bahwa individu memiliki pola pikir mengenai pengambilan keputusan yang bertolakbelakang, keinginan yang tidak rasional pada proses pengambilan keputusan dan pola pikir yang disfungsional mengenai proses pengambilan keputusan.
- b. Aspek yang mungkin muncul saat selama proses pengambilan keputusan karier
- 1) Kurangnya informasi (*lack of information*) yang mencakup empat indikator, diantaranya :
    - a) Kurangnya informasi yang terkait dengan proses pengambilan keputusan. Kategori ini menunjukkan bahwa individu kekurangan pengetahuan terkait tata cara pembuatan keputusan yang cermat. Selain itu, kategori ini juga menunjukkan bahwa individu kekurangan pengetahuan terkait langkah-langkah secara rinci dalam membuat keputusan karier.
    - b) Kurangnya informasi tentang diri sendiri. Kategori ini menunjukkan bahwa individu kekurangan pengetahuan tentang dirinya sendiri, seperti bakat, minat dan pilihan alternatif karier yang sesuai dengan dirinya.
    - c) Kurangnya informasi terkait karier yang ada. Kategori ini menunjukkan bahwa individu memiliki kekurangan pengetahuan mengenai keberadaan karier yang paling dapat

menjadi alternatif dan atau mengenai karakteristik dari karier yang dapat dijadikan alternatif.

- d) Kurangnya informasi terkait cara untuk mendapatkan informasi. Kategori ini menunjukkan bahwa individu kekurangan pengetahuan terkait cara untuk mendapatkan informasi tambahan yang bisa membantu dirinya untuk memiliki pengetahuan mengenai dirinya sendiri dan karier yang ada.
- 2) Informasi yang tidak konsiten (*inconsistent information*) yang mencakup tiga indikator, diantaranya :
- a) Informasi yang tidak dapat dipercaya (*unreliable information*). Kategori ini menunjukkan bahwa individu merasa memiliki informasi yang bertentangan terkait dirinya dan atau informasi terkait suatu karier.
  - b) Konflik internal (*internal conflict*). Kategori ini menunjukkan bahwa individu mengalami kebingungan dalam dirinya. Konflik ini mungkin saja disebabkan individu yang kesusahan untuk memilih diantara lebih dari satu faktor yang dianggap penting, sedangkan faktor-faktor tersebut tidak memiliki keterkaitan.
  - c) Konflik eksternal (*external conflict*). Kategori ini menunjukkan adanya perbedaan pendapat antara individu yang melakukan pengambilan keputusan karier untuk dirinya dengan pihak eksternal yang dianggap penting.

### 3. Faktor *Career Indecision*

Individu mengalami *career indecision* tentunya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang bersumber dari elemen internal individu itu sendiri maupun dari konteks eksternal yang berinteraksi dengan dirinya. Berikut merupakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan individu mengalami *career indecision* :

#### a. Faktor Internal

Kepribadian merupakan salah satu diantara elemen internal yang memberikan pengaruh terhadap tingkat *career indecision*, terutama pada sifat kecemasan dan *self-esteem* (Saka et al., 2008). Dalam penelitian lainnya, Fabio et al. (2013) mendapatkan penemuan baru bahwa faktor kepribadian yang lebih utamanya pada faktor kecerdasan emosional, stabilitas emosional dan kepribadian ekstraversi terbukti berpengaruh terhadap *career indecision*. Selain penemuan tersebut, Walya Munene & Mulwa (2020) yang juga melakukan penelitian terkait hubungan kepribadian dengan *career indecision* menyebutkan bahwa tipe kepribadian sosial dan konvensional lebih banyak dalam memberikan pengaruh terhadap *career indecision*.

Selain itu, Creed et al. (2006) dalam tulisannya menyebutkan bahwa *career indecision* dapat dipengaruhi oleh adanya tendensi untuk memiliki emosi negatif, ketakutan terhadap kesuksesan, nilai pribadi yang rendah, kesadaran diri yang rendah, kecemasan, dan minimnya keterampilan dalam bersosialisasi. Penelitian lainnya menyebutkan



bahwa *career indecision* dipengaruhi oleh konsep diri (Ramadhani & Nurmina, 2020), otonomi (Guay et al., 2003), identitas diri (Sawitri, 2009), perfeksionisme, kecemasan sosial (Leong & Chervinko, 1996), gaya pengambilan keputusan (Mau, 1995), depresi (Saunders et al., 2000), dan *locus of control* (Rahman, 2017). Gati et al. (1996) menyebutkan bahwa *career indecision* terdapat kaitannya dengan *career decision making self-efficacy*.

b. Faktor Eksternal

Guay et al. (2003) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap *career indecision*. Fabio et al. (2013) mengatakan bahwa dukungan sosial terutama dukungan keluarga berhubungan negatif dengan *career indecision*. Khasmohammadi et al. (2010) mengungkapkan bahwa perfeksionisme orang tua berpengaruh terhadap *career indecision*. Lopez & Andrews (1987) membuktikan bahwa keterlibatan orangtua yang berlebihan dan pola keluarga yang disfungsional juga memberikan sumbangan kepada *career indecision*. Selain itu, penelitian lainnya menyebutkan bahwa kelekatan ibu (Fadhilah, 2015), pola asuh (Cenkseven-Önder et al., 2017) dan ekspektasi keluarga (Hasanah, 2018) juga berpengaruh terhadap *career indecision*.

#### 4. *Career Indecision* dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam *career indecision* bisa saja terjadi. Hal tersebut disebabkan manusia yang tidak mengetahui hal-hal yang terjadi di

masa depannya. Namun, tentu saja manusia tetap harus memiliki harapan untuk bisa menggapai cita-citanya. Hal tersebut telah diterangkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah : 216).

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ

أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Terjemahan Kemenag 2019

216. Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

QS. Al-Baqarah ayat 216 menerangkan bahwa tidak ada satupun manusia yang mengetahui apa yang dikehendakinya. Ujian dan cobaan adalah jalan yang Allah SWT berikan kepada hambanya untuk menuju tujuan yang baik. Manusia akan mengalami kebimbangan ketika diberikan beberapa pilihan, karena mereka tidak tahu menahu antara yang baik dan yang buruk untuk dirinya. Namun, tentu saja manusia tetap harus memiliki harapan untuk bisa menggapai cita-citanya

Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada seluruh umatnya yang sedang mengalami kebimbangan. Hal ini seperti yang dicantumkan dalam Al-Qur'an (QS. Asy-Syura : 38)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahan Kemenag 2019

38. (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;

QS. Asy-Syura ayat 38 menekankan pentingnya musyawarah (berdiskusi) dalam pengambilan keputusan. Ayat ini juga menggambarkan bahwa keputusan terbaik adalah keputusan yang didasarkan pada bimbingan bersama. Hal ini memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan karier yang bijaksana.

## **B. Career Decision Making Self-efficacy**

### **1. Definisi Career Decision Making Self-efficacy**

*Career decision making self-efficacy* merupakan variabel turunan dari teori efikasi diri yang disusun oleh Bandura (1977) dan teori kematangan karir Crites (1961;1965) yang dianggap relevan untuk membahas proses pengambilan keputusan karir sebagai target perilaku karena didalamnya telah mencakup lima kompetensi pilihan karir. Efikasi diri yang disebutkan oleh Bandura (1977) adalah keyakinan diri yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melaksanakan tugas ataupun perilaku tertentu. Bandura dalam hal ini

mengakui bahwa efikasi diri merupakan jembatan utama terkait perubahan perilaku. Entitas individu yang memiliki efikasi diri yang suboptimal atau rendah terhadap suatu tugas atau perilaku yang diharapkan akan lebih condong untuk melakukan penghindaran dari tugas ataupun perilaku tersebut. Sebaliknya, entitas individu yang memiliki efikasi diri yang optimal atau tinggi terhadap suatu tugas atau perilaku yang diharapkan biasanya akan mendekat pada tugas atau perilaku tersebut. Oleh karena itu, efikasi diri sangat berguna untuk memprediksi perilaku tertentu salah satunya perilaku dalam membuat keputusan karier.

Teori efikasi diri yang berkaitan dengan keputusan karir pertama kali diusulkan oleh Taylor & Betz (1983) yang mendefinisikan *career decision making self-efficacy* sebagai keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuannya untuk berhasil melaksanakan tugas dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembuatan keputusan karier (Purnama & Ernawati, 2021). Hal ini termasuk memiliki keyakinan terhadap kapasitas individu untuk terlibat dalam melakukan penilaian diri (*self-appraisal*), menentukan tujuan (*goal setting*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), mengumpulkan informasi mengenai pekerjaan (*gathering occupational information*), dan membuat rencana masa depan (*planning*).

Dharma & Zakiah Akmal (2019) menyebutkan bahwa *career decision making self-efficacy* adalah kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu mengenai kapabilitas yang dimilikinya dalam membuat keputusan kariernya di masa depan. Menurut Yu-Wei dan Yakusho (dalam Jepsen,

1992) *career decision making self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu bahwa ia dapat berhasil dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Sejumlah tokoh tersebut telah merumuskan teori *career decision making self-efficacy* dengan pandangannya yang berbeda-beda. Namun, peneliti ini akan menjelaskan variabel ini dengan berlandas pada teori yang dikemukakan oleh Taylor & Betz (1983) dan Betz et al. (1996). Peneliti merujuk pada teori tersebut karena diasumsikan sebagai teori yang paling relevan untuk diimplementasikan dalam kajian atau penelitian ini. Selain itu, dari sekian penelitian terdahulu, belum ada yang mendefinisikan *career decision making self-efficacy* dengan kerangka berpikir yang berbeda dengan teori ini.

## **2. Aspek Career Decision Making Self-efficacy**

Purnama & Ernawati (2021) dalam penelitiannya telah menyesuaikan aspek *career decision making self-efficacy* Taylor & Betz (1983) dan Betz et al. (1996) dengan latar belakang budaya Indonesia. Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagaimana berikut ini:

### **a. Self-appraisal (Penilaian Diri)**

Aspek ini menunjukkan bahwa individu memiliki keyakinan terhadap penilaian dirinya mengenai dirinya sendiri.

b. *Goal Setting* (Menentukan Tujuan)

Aspek ini menunjukkan bahwa individu memiliki keyakinan dalam membuat keputusan terkait karier yang dituju berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

c. *Problem Solving* (Menyelesaikan Masalah)

Aspek ini menunjukkan bahwa individu memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan permasalahan diantara faktor yang ada.

d. *Gathering Occupational Information* (Mengumpulkan Informasi terkait Pekerjaan)

Aspek ini menunjukkan bahwa individu memiliki keyakinan dengan pemahaman yang dimilikinya terkait informasi karier yang menjadi pilihannya.

e. *Planning* (Membuat Rencana Masa Depan)

Aspek ini menunjukkan bahwa individu memiliki keyakinan dalam membuat rangkaian rencana untuk mencapai tujuan kariernya.

**3. Faktor *Career Decision Making Self-efficacy***

*Career decision making self-efficacy* dapat disebabkan oleh sejumlah faktor lain yang bersumber dari elemen internal individu itu sendiri, serta dari konteks eksternal ataupun demografi yang menyertainya. Adapun beberapa faktor penyebab *career decision making self-efficacy*, yakni :

a. Faktor Internal

1) Kebutuhan untuk berkembang

Individu yang memiliki kebutuhan untuk berkembang lebih cenderung melaksanakan tugas-tugas yang menantang bagi dirinya. Hal tersebut berpengaruh pada efikasi diri yang terinternalisasi oleh individu dalam menjalankan tugas atau mandat tersebut (Gianakos, 2001).

2) Sudut Pandang akan Masa Depan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Walker & Tracey (2012), sudut pandang akan masa depan disebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karier. Individu yang memiliki sudut pandang akan masa depan dapat memberikan pengaruh pada peningkatan *career decision making self-efficacy* yang dimiliki oleh individu tersebut. Hal tersebut dapat terjadi sebab individu yang memiliki sudut pandang akan masa depan akan melakukan usaha dan mengambil berbagai macam langkah yang diperlukan untuk mencapai karier yang menjadi tujuannya, sehingga memberikan dampak pada *career decision making self-efficacy* yang dimilikinya.

3) Kepribadian Proaktif

Penelitian yang dilakukan Fitwaturrusuliyah & Sawitri (2017) berhasil membuktikan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara atribut kepribadian proaktif dengan *career decision making self-efficacy*. Artinya, seiring dengan meningkatnya tingkat

proaktivitas individu, terdapat korelasi positif yang signifikan terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang dimiliki oleh entitas tersebut.. Hal tersebut sejalan dengan penemuan yang didapatkan Hsieh & Huang (2014) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki kepribadian proaktif akan lebih memiliki inisiatif dalam melaksanakan berbagai tugas ataupun perilaku yang dapat membantu untuk mencapai tujuan kariernya, menghadapi dan menyelesaikan masalah, serta mengambil kesempatan yang dapat membuat individu tersebut merasa lebih yakin dalam membuat keputusan kariernya.

b. Faktor Eksternal

Individu yang memperoleh dukungan sosial yang bersumber dari orang tua dan rekan sebaya terbukti mampu memberikan adanya peningkatan *career decision making self-efficacy* yang dimiliki oleh individu tersebut (Oktavia & Purwanti, 2022). Brown & Lent (2013) dalam bukunya menyebutkan bahwa persuasi sosial yang didapatkan oleh individu berupa dukungan sosial dapat meningkatkan *career decision making self-efficacy* yang akan terinternalisasi dalam diri individu itu sendiri. Dengan begitu, melakukan diskusi tentang karier bersama teman sebaya dan mendapatkan informasi-informasi terkait karier dapat meningkatkan keyakinan yang terinternalisasi dalam diri individu terkait dengan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan karier. Hal tersebut terjadi karena kondisi emosi



individu dapat menjadi lebih baik ketika memperoleh dukungan sosial yang bersumber dari orang tua dan rekan sebaya, sehingga individu tersebut dapat menjadi lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam membuat keputusan karier (Oktavia & Purwanti, 2022).

c. Faktor Demografi

1) Jenis Kelamin

Pada penelitian Gianakos (2001) jenis kelamin terbukti memiliki hubungan dengan *career decision making self-efficacy*, bahkan disebutkan sebagai salah satu faktor yang signifikan dan independen. Individu yang berjenis kelamin perempuan memiliki efikasi diri yang lebih besar, lebih utamanya dalam kemampuannya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dan perencanaan karier. Hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya ekspektasi masyarakat yang menuntut wanita harus bisa menyeimbangkan antara karier dan keluarga.

2) Umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peterson (1993) terbukti bahwa usia menghadirkan dampak terhadap *career decision making self-efficacy*. Peterson menyebutkan bahwa individu dengan usia sekitar 24 sampai 30 tahun memiliki *career decision making self-efficacy* yang lebih baik apabila dibandingkan dengan individu dengan usia sekitar 19 sampai 20 tahun.

### 3) Etnisitas

Penelitian Peterson (1993) menyebutkan bahwa etnisitas termasuk sebagai faktor yang turut berkontribusi terhadap *career decision making self-efficacy*. Peterson menemukan hasil bahwa individu yang memiliki etnis Asia dan etnis asli Amerika memiliki *career decision making self-efficacy* yang lebih baik apabila dibandingkan dengan individu yang memiliki etnis Afrika-Amerika dan Kaukasoid.

#### 4. *Career Decision Making Self-efficacy* dalam Perspektif Islam

*Career decision making self-efficacy* tidak secara jelas didefinisikan dalam Islam. Tetapi, Allah SWT telah menerangkan dalam Al-Qur'an bahwa hambanya harus yakin, teguh dan selalu kuat untuk mencapai tujuannya. Tentunya keyakinan tersebut harus didasarkan dengan keimanannya kepada Allah SWT dan selalu berharap kepada pertolongan-Nya. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran: 139).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahan Kemenag 2019

139. Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

QS. Ali Imran ayat 139 menyampaikan bahwa Allah SWT telah berfirman kepada hamba-Nya supaya tidak takut dan tidak bersedih. Hal ini sesuai dengan yang ditafsirkan oleh (Shihab, 2007) bahwa surat ini adalah

perintah dari Allah SWT kepada hamba-Nya untuk tidak lemah, menguatkan mental dan tidak perlu sedih dalam berhadapan dengan musuh-musuh Allah SWT, seperti kekalahan umat Islam dalam perang Uhud.

*Self-efficacy* juga dapat dihubungkan dengan istilah Raja' atau Raji' dalam ilmu Tasawuf. Secara terminologis, Raja' atau Raji' (harapan, berharap) adalah perasaan sukacita mencita-citakan hal yang diinginkan. Sedangkan Raja' merujuk pada perilaku yang optimis kepada karunia yang dianugerahkan oleh Allah SWT (Muzakkir, 2012). Hal tersebut sejalan dengan pandangan tokoh sufi seperti Al-Ghazali yang menyebutkan Raja' atau Raji' dalam ilmu Tasawuf adalah pengharapan seorang hamba kepada Allah SWT untuk menantikan hal yang diinginkan untuk di masa depannya (Casmini et al., 2021).

Konsep Raja' atau Raji' pun sama dengan konsep *self-efficacy* yang diteorikan oleh Bandura (1977) bahwa keyakinan individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri untuk melakukan sesuatu tindakan yang diperlukan. Individu yang memiliki keyakinan ini akan lebih semangat dan tenang dalam melaksanakan ketaatan dan menghadapi kesulitan. Disamping itu, perlu diketahui bahwa Allah SWT telah menyatakan bahwa ia tidak akan membebani para umat melebihi kesanggupannya. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah : 286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا

أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا

طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Terjemahan Kemenag 2019

286. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

QS. Al-Baqarah ayat 286 telah menyampaikan pesan Allah SWT untuk hamba-Nya bahwa ia tidak akan membebani para umat melebihi kesanggupannya. Ayat ini memberikan pengajaran kepada umat manusia untuk tidak perlu merasa terbebani oleh ketidakpastian atau oleh adanya keputusan yang sulit. Hal tersebut dikarenakan Allah SWT telah berjanji

hanya akan memberikan umatnya ujian atau cobaan yang mampu dihadapi oleh umat itu sendiri.

Nabi Muhammad SAW telah bersabda :

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُوا خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِط

"Jika kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, niscaya Dia akan menurunkan rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberikannya kepada burung yang pergi pagi-pagi sekali dalam keadaan lapar dan kembali dalam keadaan kenyang," (HR. At-Tirmidzi)

Hadis Riwayata At-Tirmidzi telah mengungkapkan mengenai betapa pentingnya sikap tawakal manusia kepada Allah SWT. Sebagai makhluk Allah, seorang muslim dan muslimah harus memiliki keyakinan pada usaha dan tawakal. Dalam konteks pembuatan keputusan karier, seseorang harus berusaha dengan sebaik mungkin dan diiringi dengan rasa keyakinannya kepada Allah SWT yang akan memberikan jalan terbaik untuk hambanya.

### C. Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision*

*Career decision making self-efficacy* merupakan variabel turunan dari teori efikasi diri yang disusun oleh Bandura (1977) dan teori kematangan karir Crites (1961;1965) yang dianggap relevan untuk membahas proses pengambilan keputusan karir sebagai target perilaku karena didalamnya telah mencakup lima kompetensi pilihan karir. Efikasi diri yang disebutkan oleh Bandura (1977) adalah keyakinan diri yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melaksanakan tugas ataupun perilaku tertentu. Bandura dalam

hal ini mengakui bahwa efikasi diri merupakan jembatan utama terkait perubahan perilaku. Entitas individu yang memiliki efikasi diri yang suboptimal atau rendah terhadap suatu tugas atau perilaku yang diharapkan akan lebih condong untuk melakukan penghindaran dari tugas ataupun perilaku tersebut. Sebaliknya, entitas individu yang memiliki efikasi diri yang optimal atau tinggi terhadap suatu tugas atau perilaku yang diharapkan biasanya akan mendekat pada tugas atau perilaku tersebut.

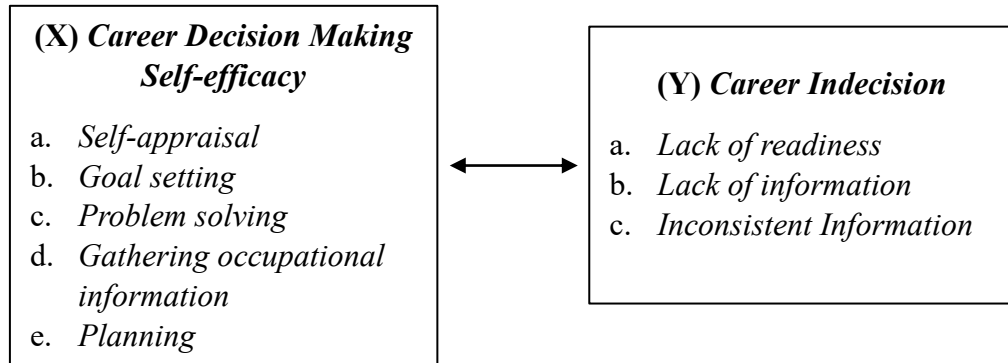
Sejalan dengan teori efikasi diri yang disebutkan sebelumnya, Taylor dan Betz (dalam Nasta, 2007) juga menyebutkan bahwa *career decision making self-efficacy* dapat memberikan dampak terhadap perilaku karier, berupa penghindaran atau motivasi. Rendahnya tingkat *career decision making self-efficacy* dapat mengakibatkan adanya perilaku prokrastinasi atau menunda-nunda dalam membuat keputusan karier atau dalam menindaklanjuti keputusan karier yang telah dibuat (Betz, 1992). Sedangkan, tingkat *career decision making self-efficacy* yang tinggi biasanya membuat individu cenderung mampu membayangkan kesuksesan mereka sendiri. Mereka juga akan mencari dukungan dan hasil yang positif untuk meningkatkan ambisi karier mereka. Hal inilah yang mengakibatkan individu dengan *career decision making self-efficacy* yang berada pada kategori atau klasifikasi yang tergolong tinggi cenderung menetapkan tujuan dan tantangan yang semakin besar dan memberikan komitmen yang semakin besar pula terhadap tujuan dan tantangan tersebut (Bandura, 1993). Dengan begitu, individu akan cenderung mampu

menghadapi tantangan dalam mengambil keputusan karier dan terhindar dari kesulitan dalam membuat keputusan karier atau *career indecision*.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa *career decision making self-efficacy* memiliki hubungan dengan *career indecision* (Guay et al., 2003; Xu & Tracey, 2015; Prideaux & Creed, 2001). Selain itu, beberapa penelitian di Indonesia juga telah menunjukkan hasil yang sama (Repi & Kurniawati, 2022; Dharma & Zakiah Akmal, 2019; Awaliah & Suminar, 2023; Arjanggi et al., 2022). Sejumlah kajian penelitian tersebut telah mengindikasikan bahwa *career decision making self-efficacy* memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan dan negatif dengan *career indecision*. Artinya, semakin tinggi *career decision making self-efficacy* yang diinternalisasi oleh individu, maka semakin rendah *career indecision* yang akan dihadapinya.

Menurut Yuliati & Tjahjoanggoro (2003), terdapat tiga aspek *career decision making self-efficacy* yang memiliki hubungan besar dengan *career indecision*. Aspek yang dimaksudkan tersebut yaitu, *self-appraisal* yang terkait dengan keyakinan diri yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya dalam menilai diri, *goal setting* yang terkait dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya dalam menentukan tujuan karier, dan *problem solving* yang terkait dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah pengambilan keputusan karier. Sementara itu, dua aspek lainnya yakni aspek *gathering occupational information* dan aspek *planning* disebutkan sebagai aspek yang cenderung rendah hubungannya dengan *career indecision*.

#### D. Kerangka Berpikir



#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision* pada siswa/i SMA di Kota Malang”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini diimplementasikan melalui pendekatan kuantitatif dengan rancangan metodologis berbasis korelasional. Sugiyono (2013) menjelaskan metode kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berakar pada prinsip-prinsip positivisme dan cocok untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Penelitian yang diimplementasikan melalui pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk memverifikasi serta menganalisis hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan mengumpulkan data melalui instrumen atau alat ukur penelitian dan dianalisa dengan metode statistika. Sedangkan, metode korelasional merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat diaplikasikan apabila tujuan utama dalam sebuah kajian adalah untuk mengidentifikasi bagaimana derajat kekuatan dan arah hubungan interdependen antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Azwar, 2021). Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengeksplorasi serta mengidentifikasi bagaimana hubungan antara *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision*.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian diartikulasikan sebagai karakteristik yang diadopsi dari suatu objek penelitian yang variasinya ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji atau dianalisa dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Studi penelitian ini melibatkan variabel independen atau variabel yang mempengaruhi, yaitu

*career decision making self-efficacy* dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi, yaitu *career indecision*.

### **C. Definisi Operasional Penelitian**

#### **1. *Career Indecision***

*Career indecision* didefinisikan sebagai sebuah kondisi ketika siswa SMA menghadapi masalah atau kesulitan saat sebelum maupun selama proses pembuatan keputusan karier, sehingga biasanya mengarah pada hasil akhir yang sama yakni ketidakmampuan atau ketidakpastian dalam membuat keputusan karier (Gati et al., 1996). Karier dalam konteks penelitian ini merujuk pada karier lintasan profesional yang mengarah pada jenjang pendidikan tinggi.

#### **2. *Career Decision Making Self-efficacy***

*Career decision making self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki oleh siswa SMA terhadap kemampuannya untuk berhasil melaksanakan tugas dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembuatan keputusan karier (Taylor & Betz, 1983; Betz et al., 1996). Karier dalam konteks penelitian ini merujuk pada karier lintasan profesional yang mengarah pada jenjang pendidikan tinggi.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah area yang telah digeneralisasikan yang didalamnya terdiri dari subjek-subjek yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Siswa/i SMA di Kota Malang yang berjumlah 19.501 (BPS, 2022) adalah populasi yang menjadi subjek kajian dalam konteks penelitian ini.

### 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2013) menguraikan bahwa sampel merupakan segmen kecil dari jumlah populasi yang menjadi subjek kajian penelitian. Jumlah sampel penelitian ini ditentukan dengan berdasar pada hasil penghitungan dari rumus Slovin yang tertera berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi yang ditetapkan (dalam penelitian ini sebesar 10%)

Pengambilan sampel dalam kajian ini diimplementasikan dengan batas toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% sehingga jumlah

minimal sampel yang harus dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 subjek. Sampel dalam kajian ini diperoleh melalui penerapan salah satu dari berbagai teknik *non-probability sampling*, yaitu *accidental sampling*. *Non-probability sampling* menurut Sugiyono (2013) merupakan salah satu jenis pengambilan sampel yang tidak memberikan seluruh populasinya peluang yang setara untuk dijadikan sebagai sampel. Sementara itu, *accidental sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang diimplementasikan dengan menggunakan sampel yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti namun dianggap sesuai untuk dijadikan sebagai sumber data.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kajian penelitian ini mengumpulkan data melalui distribusi kuesioner untuk dijawab oleh responden. Kuesioner tersebut didalamnya terdiri dari berbagai pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel dan subjek penelitian dan diberikan kepada responden atau sampel penelitian untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang didistribusikan dalam kajian ini adalah kuesioner yang menggunakan pertanyaan dan pernyataan tertutup. Hal tersebut mengartikan bahwa responden akan menjawab kuesioner dengan memilih salah satu opsi diantara jawaban yang disediakan. Penyebaran kuesioner dalam kajian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan Google Form kepada Siswa/i SMA di Kota Malang.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sebuah perangkat pengukuran yang digunakan untuk menilai peristiwa alam ataupun sosial yang ingin dikaji (Sugiyono, 2013). Instrumen atau alat ukur penelitian ini berupa kuesioner atau skala jenis likert. *Career decision making difficulties questionnaire* dan *career decision making self-efficacy scale* adalah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 1. *Career Decision Making Difficulties Questionnaire*

*Career indecision* dalam penelitian ini diukur dengan *career decision making difficulties questionnaire*. Skala CDDQ yang peneliti gunakan adalah hasil modifikasi dari skala yang diadaptasi oleh Hidayat et al (2018) dari skala milik Gati et al. (1996), dan telah digunakan dalam penelitian Sodiq & Rahmat Hidayat (2022). Sebanyak 34 item dalam alat ukur ini telah disusun berdasarkan tiga aspek dengan 10 indikator. Aspek yang pertama adalah aspek *lack of readiness* atau kurangnya kesiapan. Aspek ini terdiri dari indikator *lack of motivation*, *indecisiveness* dan *disfunctional myths*. Aspek yang kedua adalah aspek *lack of information* atau kurangnya informasi. Aspek ini terdiri dari indikator kurangnya informasi terkait dengan proses pengambilan keputusan karier, diri sendiri, pekerjaan, dan cara untuk mendapatkan informasi tambahan. Aspek yang terakhir adalah aspek *inconsistent information* atau informasi yang tidak konsisten. Aspek ini terdiri dari indikator *unreliable information*, *internal conflict* dan *external conflict*. Setiap kategori kesulitan yang lebih spesifik akan

diwakilkan oleh 2-5 butir pernyataan, dan dari 34 item terdapat 2 item validitas. Namun, sebelum melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti telah memutuskan untuk hanya menggunakan 32 item dari 34 item pernyataan yang disusun oleh Hidayat et al. (2018) dengan menghilangkan 2 item validitas.

Hidayat et al (2018) menggunakan skala jenis likert yang berjumlah ganjil dengan rentang pilihan jawaban Tidak Menggambarkan Diri Saya (1) sampai (9) Menggambarkan Diri Saya dengan Baik. Namun, karena dalam skala jenis likert ganjil memberikan pilihan jawaban ditengah-tengah (netral) dan di Indonesia sendiri masyarakatnya banyak yang akan memiliki kecenderungan untuk memilih jawaban netral, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan skala jenis likert yang berjumlah genap dengan rentang pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (1) sampai Sangat Setuju (4).

Tabel 3. 1 *Blueprint Career Decision Making Difficulties Questionnaire*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Lack of readiness</i> (kurangnya kesiapan)	<i>Lack of motivation</i> (kurangnya motivasi)	1,2,3		3
		<i>Indecisiveness</i> (ketidakpastian umum)	4,5,6		3
		<i>Disfunctional myths</i> (keyakinan yang tidak berarti)	7,8,9,10		4
2.	<i>Lack of information</i> (kurangnya informasi)	Kurangnya informasi yang terkait dengan proses pengambilan keputusan	11,12,13		3
		Kurangnya informasi tentang diri sendiri	14,15,16,17		4
		Kurangnya informasi terkait karier yang ada	18,19,20		3
		Kurangnya informasi terkait cara untuk mendapatkan informasi	21,22		2
3.	<i>Inconsistent information</i> (informasi yang tidak konsisten)	<i>Unreliable information</i> (informasi yang tidak dapat dipercaya)	23,24,25		3
		<i>Internal conflict</i> (konflik internal)	26,27,28,29,30		5
		<i>External conflict</i> (konflik eksternal)	31,32		2
<b>TOTAL</b>			32		32

## 2. *Career Decision Making Self-efficacy Scale*

Pengukuran tingkat *career decision making self-efficacy* pada subjek dalam penelitian ini diimplementasikan dengan alat ukur *career decision making self-efficacy scale*. Skala CDMSES yang peneliti gunakan adalah hasil modifikasi dari skala yang diadaptasi oleh Purnama & Ernawati (2021) dari skala milik Betz et al. (1996). Sebanyak 10 item dalam alat ukur ini telah disusun berdasarkan lima aspek yang meliputi keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk terlibat dalam melakukan penilaian diri (*self-appraisal*), menentukan tujuan (*goal setting*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), mengumpulkan informasi mengenai pekerjaan (*gathering occupational information*), dan membuat rencana masa depan (*planning*). Setiap aspek tersebut diwakili oleh 2 item pernyataan. Namun, untuk mengantisipasi adanya item yang tidak valid sehingga dapat mengurangi keterwakilan pengukuran aspek yang ingin diukur, peneliti melakukan modifikasi alat ukur dengan menambahkan 2 item pernyataan pada setiap aspek.

Purnama & Ernawati (2021) menggunakan skala jenis likert yang berjumlah ganjil dengan rentang pilihan jawaban Tidak Pernah (1) sampai Selalu (5). Namun, karena dalam skala jenis likert ganjil memberikan pilihan jawaban ditengah-tengah (netral) dan di Indonesia sendiri masyarakatnya banyak yang akan memiliki kecenderungan untuk memilih jawaban netral, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan skala jenis

likert yang berjumlah genap dengan rentang pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (1) sampai Sangat Setuju (4).

Tabel 3. 2 *Blueprint Skala Career Decision Making Self-efficacy*

No	Aspek	Item		Jumlah Item
		Favo	Unfavo	
1.	<i>Self-appraisal</i> (penilaian diri)	1,2,11,12		4
2.	<i>Goal setting</i> (menentukan tujuan)	3,6,13,16		4
3.	<i>Problem solving</i> (menyelesaikan masalah)	4,10,14,20		4
4.	<i>Gathering occupational information</i> (mengumpulkan informasi mengenai karier)	5,7,15,17		4
5.	<i>Planning</i> (membuat rencana masa depan)	8,9,18,19		4
<b>TOTAL</b>		20		20

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa validitas merujuk pada proses pengujian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memeriksa apakah instrumen atau alat ukur yang hendak diterapkan dalam penelitian secara akurat dapat mengukur konstruk yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas dalam kajian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji validitas konten dan uji validitas konstruk.

Alat ukur dalam kajian penelitian ini diuji validitas kontennya menerapkan *content validity ratio* (CVR) yang diukur berdasarkan data



empirik yang didapatkan dari penilaian para ahli atau yang dikenal sebagai *Subject Matter Expert* (SME). Dalam hal ini, para ahli yang berjumlah enam orang bertugas untuk menilai apakah item-item dapat dikatakan relevan atau tidak relevan sebagai instrumen pengukuran untuk variabel yang ingin diukur dalam kajian penelitian ini. CVR indeks memiliki kisaran numerik yang berkisar antara -1.00 hingga +1.00. Karena jumlah SME alat ukur ini berjumlah kurang dari 20, maka item yang dapat digunakan harus memenuhi dua syarat, yaitu  $CVR\ Index \geq 0,5$  dan jumlah SME yang setuju ( $n_e$ )  $> 50\%$  dari jumlah seluruh SME.

Setelah melakukan uji validitas konten, peneliti selanjutnya melaksanakan uji validitas konstruk terhadap alat ukur. Validitas konstruk alat ukur dalam penelitian ini peneliti mengacu pada nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ . Nilai signifikansi yang berada dibawah ambang batas 0,05 menunjukkan bahwa item dapat dinyatakan valid. Sedangkan, nilai signifikansi yang berada diatas ambang batas 0.05 menunjukkan bahwa item dinyatakan tidak valid.

a. *Career Decision Difficulties Questionnaire*

Uji validitas konten pada *career decision difficulties questionnaire* ini peneliti lakukan dengan melibatkan 3 SME. Para SME yang terlibat adalah Abd. Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog, Novia Solichah, M.Psi, Psikolog dan Fuji Astutik, M.Psi, Psikolog. Berdasarkan hasil penilaian dari para SME maka didapatkan hasil bahwa item nomor 6 dan 7 yang perlu mendapatkan perbaikan

(dapat dilihat pada Lampiran 3 : Hasil CVR Pertama Skala Career Decision Difficulties Questionnaire). Dengan begitu, peneliti melakukan perbaikan pada item-item tersebut sesuai dengan saran yang didapatkan dari para *Subject Matter Expert*. Selain itu, peneliti juga melakukan perbaikan pada sejumlah item yang mendapatkan saran dan masukan dari para *Subject Matter Expert*.

Setelah melakukan uji validitas konten, peneliti melakukan uji validitas konstruk pada *career decision difficulties questionnaire* yang berjumlah 32 item. Uji validitas konstruk ini melibatkan 37 responden sehingga diperoleh hasil yang tertera sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Konstruk Pertama *Career Decision Difficulties Questionnaire*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Valid	Tidak Valid	
<i>Lack of readiness</i> (kurangnya kesiapan)	<i>Lack of motivation</i> (kurangnya motivasi)	1,2,3		3
	<i>Indecisiveness</i> (ketidakpastian umum)	4,6	5	3
	<i>Disfunctional myths</i> (keyakinan yang tidak berarti)	8	7,9,10	4
<i>Lack of information</i> (kurangnya informasi)	Kurangnya informasi yang terkait dengan proses pengambilan keputusan	11,12,13		3
	Kurangnya informasi tentang diri sendiri	14,15,16,17		4
	Kurangnya informasi terkait karier yang ada	18,19,20		3
	Kurangnya informasi terkait cara untuk mendapatkan informasi	21,22		2
<i>Inconsistent information</i> (informasi yang tidak konsisten)	<i>Unreliable information</i> (informasi yang tidak dapat dipercaya)	23,24,25		3
	<i>Internal conflict</i> (konflik internal)	26,27,28,29,30		5
	<i>External conflict</i> (konflik eksternal)	31, 32		2
<b>TOTAL</b>		28	4	32

Pada tabel 3.3 terlihat bahwa indikator keyakinan yang tidak berarti belum cukup terwakili karena hampir seluruh itemnya

itemnya memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 dan hanya tersisa satu item yang valid. Dengan begitu, alat ukur ini perlu untuk di revisi agar setiap indikator dapat terwakili.

Berdasarkan hasil CVR tersebut, peneliti melakukan revisi *career decision difficulties questionnaire* dengan menambahkan 3 item baru dan merubah 1 item pada indikator keyakinan yang tidak berarti.

Selanjutnya, *career decision difficulties questionnaire* yang telah direvisi diberikan kepada 4 SME untuk diberikan penilaian. Para SME yang terlibat adalah Prof. Dr. Rifa Hidayah, S.Ag, S.Psi, M.Si, Psikolog, CMC, Novia Solichah, M.Psi, Psikolog, Dr. Rofiqah, M.Pd, dan Nurul Hikmah, M.Pd. Berdasarkan hasil penilaian dari para SME maka didapatkan hasil bahwa item nomor nomor 13 perlu diperbaiki (dapat dilihat pada Lampiran 3 : Hasil CVR Ke-2 Skala Career Decision Difficulties Questionnaire). Namun, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan item tersebut dan hanya menggunakan 34 item yang tersisa dengan melakukan perbaikan pada item-item yang mendapatkan saran dan masukan dari para *Subject Matter Expert*. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas konstruk kembali pada *career decision difficulties questionnaire*. Berikut adalah tabel hasil uji validitas konstruk yang telah didapatkan :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Konstruk ke-2 *Career Decision Difficulties Questionnaire*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Valid	Tidak Valid	
<i>Lack of readiness</i> (kurangnya kesiapan)	<i>Lack of motivation</i> (kurangnya motivasi)	1,3	2	3
	<i>Indecisiveness</i> (ketidakpastian umum)	4,6	5	3
	<i>Disfunctional myths</i> (keyakinan yang tidak berarti)	7,8,11,12	9,10	6
<i>Lack of information</i> (kurangnya informasi)	Kurangnya informasi yang terkait dengan proses pengambilan keputusan	13, 14, 15		3
	Kurangnya informasi tentang diri sendiri	16,17,18,19		4
	Kurangnya informasi terkait karier yang ada	20, 21, 22		3
	Kurangnya informasi terkait cara untuk mendapatkan informasi	23,24		2
<i>Inconsistent information</i> (informasi yang tidak konsisten)	<i>Unreliable information</i> (informasi yang tidak dapat dipercaya)	25,26,27		3
	<i>Internal conflict</i> (konflik internal)	28,29,30, 31, 32		5
	<i>External conflict</i> (konflik eksternal)	33,34		2
<b>TOTAL</b>		30	4	34

Pada tabel 3.4 terlihat bahwa terdapat 4 item yang dinyatakan gugur, disebabkan oleh nilai signifikansi (Sig.) yang melebihi ambang batas 0.05. Namun, karena seluruh aspek telah terwakili maka penelitian ini akan menggunakan 30 item yang tersisa.

Tabel 3. 5 Blueprint *Career Decision Difficulties Questionnaire*

Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Favo	Unfavo	
<i>Lack of readiness</i> (kurangnya kesiapan)	<i>Lack of motivation</i> (kurangnya motivasi)	1,2		2
	<i>Indecisiveness</i> (ketidakpastian umum)	3,4		2
	<i>Disfunctional myths</i> (keyakinan yang tidak berarti)	5, 6, 7, 8		4
Kurangnya Informasi	Proses pengambilan keputusan	9, 10, 11		3
	Diri sendiri	12, 13, 14, 15		4
	Pekerjaan	16, 17, 18		3
	Cara mendapatkan informasi tambahan	19, 20		2
Informasi Inkonsisten <i>Lack of information</i> (kurangnya informasi)	<i>Unreliable information</i> (informasi yang tidak dapat dipercaya)	21, 22, 23		3
	<i>Internal conflict</i> (konflik internal)	24, 25, 26, 27, 28		5
	<i>External conflict</i> (konflik eksternal)	29, 30		2
<b>TOTAL</b>		30		30

b. Skala *Career Decision Making Self-efficacy*

Uji validitas konten pada *career decision making self-efficacy* ini peneliti lakukan dengan melibatkan 3 SME. Para SME yang terlibat adalah Abd. Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog, Novia Solichah, M.Psi, Psikolog dan Fuji Astutik, M.Psi, Psikolog. Berdasarkan hasil penilaian dari para SME maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Konten Skala *Career Decision Making Self-efficacy*

Aspek	Butir		Jumlah Item
	Digunakan	Diperbaiki	
<i>Self-appraisal</i> (penilaian diri)	1,2,11	12	4
<i>Goal setting</i> (menentukan tujuan)	3,6,13,16		4
<i>Problem solving</i> (menyelesaikan masalah)	4,10,14,20		4
<i>Gathering occupational information</i> (mengumpulkan informasi mengenai karier)	5,7,15,17		4
<i>Planning</i> (membuat rencana masa depan)	8,18,19	9	4
<b>TOTAL</b>	18	2	20

Tabel 3.6 memperlihatkan bahwa item nomor 9 dan 12 merupakan item yang perlu mendapatkan perbaikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada item-item tersebut dan juga pada setiap item yang mendapatkan saran dan masukan dari para *Subject Matter Expert*.

Setelah melakukan uji validitas konten, peneliti melakukan uji validitas konstruk pada *career decision making self-efficacy* yang berjumlah 20 item. Uji validitas konstruk ini melibatkan 37 responden sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Konstruk Skala *Career Decision**Making Self-efficacy*

Aspek	Item		Jumlah Item
	Valid	Tidak Valid	
<i>Self-appraisal</i> (penilaian diri)	1,11,12	2	4
<i>Goal setting</i> (menentukan tujuan)	6,13,16	3	4
<i>Problem solving</i> (menyelesaikan masalah)	4,10,14,20		4
<i>Gathering occupational information</i> (mengumpulkan informasi mengenai karier)	7,17	5, 15	4
<i>Planning</i> (membuat rencana masa depan)	8,9,18,19		4
<b>TOTAL</b>	16	4	20

Berdasarkan uji validitas konstruk yang telah dilaksanakan terhadap skala *career decision making self-efficacy* dengan hasil yang telah ditampilkan dalam tabel 3.7, terdapat 4 item yang dinyatakan gugur karena memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0.05. Maka dari itu, dalam kajian penelitian ini akan menggunakan 16 item yang sudah dinyatakan valid, karena seluruh aspek telah terwakili.

Tabel 3. 8 Blueprint Skala *Career Decision Self-efficacy*

## Setelah Uji Coba

Aspek	Item		Jumlah Item
	Favo	Unfavo	
<i>Self-appraisal</i> (penilaian diri)	1, 8, 9		3
<i>Goal setting</i> (menentukan tujuan)	3,10, 12		3
<i>Problem solving</i> (menyelesaikan masalah)	2, 7, 11, 16		4
<i>Gathering occupational information</i> (mengumpulkan informasi mengenai karier)	4, 13		2
<i>Planning</i> (membuat rencana masa depan)	5, 6, 14, 15		4
<b>TOTAL</b>	16		16

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian yang dilaksanakan untuk memeriksa apakah instrumen atau alat ukur dapat diterapkan secara berulang kali dengan menghasilkan data yang konsisten (Sugiyono, 2013). Dasar penentuan keputusan reliabilitas skala dalam penelitian ini dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha  $> 0.06$ . Adapun hasil uji reliabilitas alat ukur dalam kajian ini diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

<b>Skala</b>	<b>Cronbach's Alpha (<math>\alpha</math>)</b>
CDMSES	0.937
CDDQ	0.928

Tabel 3.9 memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* pada CDMSES atau *career decision making self-efficacy scale* sebesar 0.937. Sedangkan, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel CDDQ atau *career decision difficulties questionnaire* sebesar 0.928. Kedua skala ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi ambang batas 0.06. Artinya, kedua skala ini dapat dinyatakan reliabel, sehingga sudah dapat digunakan secara sah sebagai alat ukur dalam konteks penelitian ini.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Azwar (2021) adalah teknik analisa data yang berguna untuk memperlihatkan gambaran terkait data dalam



setiap variabel yang didapatkan dari kelompok subjek penelitian atau sampel penelitian, tetapi tidak dimaksudkan untuk digunakan sebagai dasar pembuatan kesimpulan (Azwar, 2021). Hasil analisis statistik deskriptif yang diterapkan untuk menggambarkan kondisi dari setiap variabel dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk statistik. Statistik yang akan ditampilkan adalah nilai rata-rata (mean), minimum, maximum, dan standar deviasi.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Sugiyono (2013) merupakan teknik uji data yang dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang terkumpul dalam penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal (Sugiyono, 2013). Penelitian ini mengacu pada nilai Kolmogorov Smirnov untuk membuktikan bahwa data yang terkumpul dalam penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal. Cara untuk melihat apakah data dikatakan lulus uji normalitas atau tidak dapat dilihat melalui nilai yang muncul dalam tabel Kolmogorov Smirnov. Data yang lulus uji normalitas harus menunjukkan nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0.05 ( $p > 0.05$ ).

### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dalam konteks penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apakah variabel independen dan variabel dependen yang

diteliti memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *regression analysis*. Apabila variabel independen dan variabel dependen dalam kajian ini menunjukkan hubungan yang bersifat linear, maka akan dibuktikan dengan adanya nilai linieritas yang terukur di bawah ambang batas 0.05 ( $p < 0.05$ ).

### c. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi merupakan teknik uji data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan norma tertentu sehingga dapat dijelaskan secara kualitatif. Salah satu tujuan yang diusung dalam kajian penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana posisi relatif kelompok terhadap alat ukur. Untuk itu, peneliti akan melakukan uji kategorisasi hipotetik. Pengelompokan subjek pada setiap variabel dalam penelitian ini terdiri atas kategori rendah, sedang dan tinggi. Uji kategorisasi pada kajian penelitian ini menggunakan norma yang terlampir dalam tabel 3.10 berikut :

Tabel 3. 10 Norma Skor Kategorisasi

Norma	Kategorisasi
$X < \text{Mean} - 1 \text{ Standar Deviasi}$	Rendah
$\text{Mean} - 1 \text{ Standar Deviasi} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ Standar Deviasi}$	Sedang
$X > \text{Mean} + 1 \text{ Standar Deviasi}$	Tinggi

### **3. Uji Hipotesis**

Kajian ini menerapkan metode analisis Korelasi Pearson Product Moment dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis data ini digunakan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini akan dibuktikan dengan syarat nilai signifikansi (Sig.)  $< 0.05$ . Selanjutnya, untuk melihat sifat hubungan antar variabel (positif atau negatif) akan dilihat melalui nilai Pearson Correlation.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan Siswa/i SMA di Kota Malang sebagai subjek penelitian. Siswa/i SMA merujuk pada individu yang sedang menjalani proses pendidikan formal sebelum memasuki perkuliahan. Siswa/i SMA umumnya adalah remaja yang berada dalam rentang usia 15 hingga 18 tahun.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tingkat pendidikan menengah formal di Indonesia yang ditempuh individu setelah kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau lembaga pendidikan setara. Sekolah Menengah Atas terbagi menjadi dua jenis, yakni sekolah negeri dan sekolah swasta. SMA negeri adalah institusi pendidikan yang diadministrasikan oleh entitas pemerintah, sedangkan SMA swasta merupakan sekolah yang dikelola oleh yayasan atau lembaga pendidikan swasta itu sendiri.

SMA negeri dan swasta yang berada di Kota Malang seluruhnya berjumlah 47 sekolah yang merebak di 5 kecamatan (yakni Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Sukun, dan Kecamatan Klojen). Adapun data sebaran SMA yang ada di Kota Malang berdasarkan Dapodikdasmen (2024) terampir dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 Tabel Sebaran SMA di Kota Malang

No	Wilayah	SMA		
		Jml	N	S
1	Kec. Lowokwaru	13	3	10
2	Kec. Kedungkandang	6	3	3
3	Kec. Blimbing	4	0	4
4	Kec. Sukun	6	0	6
5	Kec. Klojen	18	5	13
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>11</b>	<b>36</b>

Selain terbagi menjadi sekolah negeri dan sekolah swasta, sejak tahun ajaran 2022/2023 telah terdapat beberapa SMA di Kota Malang yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diimplementasikan di sekolah-sekolah menengah di Indonesia dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar kepada para siswa dalam proses pembelajaran mereka sambil berfokus pada perkembangan mereka secara keseluruhan. Salah satu program yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di SMA adalah dengan memberikan otonomi atau kebebasan kepada para siswa untuk menentukan mata pelajaran selaras dengan minat, bakat dan aspirasinya. Dengan diimplementasikannya Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat membantu para siswa untuk mempersiapkan tujuan karier mereka dengan lebih matang. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 1 yang menyebutkan tujuan dan fungsi SMA, yakni untuk meningkatkan kesiapan jasmani dan rohani peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta atau untuk berdikari dalam masyarakat.

## B. Pelaksanaan Penelitian

Kajian penelitian ini dilaksanakan dengan mendistribusikan kuesioner terkait *career decision making self-efficacy* dan *career indecision* yang telah di uji kelayakannya. Kuesioner ini disebarakan kepada 151 Siswa/i SMA di Kota Malang. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan perhitungan sampel sebelumnya, yakni minimal 100 Siswa/i SMA di Kota Malang. Kuesioner ini disebarakan dengan beberapa cara yang diantaranya adalah :

1. Masuk ke beberapa kelas

Hal yang pertama peneliti lakukan adalah mempersiapkan surat pengantar dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diberikan kepada sekolah yang ingin dituju. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak SMA Surya Buana, peneliti menyebarkan kuesioner dengan masuk ke beberapa kelas di sekolah tersebut.

2. Mendapatkan bantuan dari pihak sekolah

Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada masa ujian semester mengakibatkan peneliti tidak bisa melakukan penyebaran dengan langsung masuk ke seluruh kelas. Sebagai solusi, peneliti juga melakukan penyebaran dengan adanya bantuan dari pihak sekolah. Pihak sekolah membantu dalam hal menyebarkan kuesioner kepada siswa-siswanya. Pihak sekolah yang terlibat dalam hal penyebaran ini adalah dari SMA Widya Gama

### 3. Mendatangi siswa pada jam pulang sekolah

Penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan cara mendatangi siswa secara langsung pada jam pulang sekolah merupakan upaya yang peneliti lakukan untuk bisa memberikan arahan secara langsung kepada siswa sebagai responden, sehingga mereka dapat lebih maksimal dalam melakukan pengisian kuesioner. Lokasi yang peneliti datangi adalah sekitar SMA Negeri 8 Malang dan SMA Negeri 2 Malang.

### 4. Mendapatkan bantuan dari pihak lainnya

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini juga peneliti lakukan dengan melibatkan beberapa pihak yang dapat membantu dalam memperlancar proses penyebaran. Dalam hal ini, peneliti melibatkan seseorang yang peneliti kenal dan mengajar di beberapa pondok di Kota Malang, sehingga peneliti mendapatkan responden yang berasal dari MA Muallimat Malang dan SMA Plus Az-Zahroh Malang. Selain itu, peneliti juga melibatkan responden awal yang dengan sukarela membantu menyebarkan kuesioner kepada teman-teman sekolah mereka, sehingga peneliti mendapatkan responden tambahan yang berasal dari SMA Negeri 8 Malang.

Data demografi responden dalam penelitian ini terlampir dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4. 2 Data Demografi Responden

	Demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	31,79%
	Perempuan	103	68,21%
Usia	15 Tahun	3	1,99%
	16 Tahun	65	43,05%
	17 Tahun	69	45,70%
	18 Tahun	14	9,27%
Asal Sekolah	SMA Negeri 2 Malang	2	1,32%
	SMA Negeri 8 Malang	56	37,09%
	SMA Plus Az-Zahroh Malang	4	2,65%
	SMA Widya Gama Malang	36	23,84%
	SMA Surya Buana	33	21,85%
	MA Muallimat	20	13,25%
Kelas	Kelas 10	67	44,37%
	Kelas 11	79	52,32%
	Kelas 12	5	3,31%

Data tersebut berhasil dikumpulkan dengan rentang waktu 11 hari, yang dimulai pada tanggal 27 Mei hingga 6 Juni 2024. Data yang sudah terkumpul kemudian digunakan untuk diolah menggunakan IBM SPSS Statistic Version 26, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan tabel yang merepresentasikan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan :



Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CDMSE	151	28	64	45.87	5.637
CI	151	30	98	74.60	11.998
Valid N (listwise)	151				

Merujuk pada tabel 4.3, terdapat beberapa poin yang dapat disimpulkan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pada variabel *career decision making self-efficacy* memperoleh nilai minimum 28 dan nilai maksimum 64, dengan nilai mean 45.87 dan nilai standar deviasi 5.637
- b. Pada variabel *career indecision* memperoleh nilai minimum 30 dan nilai maksimum 98, dengan nilai mean 74.60 dan skor standar deviasi 11.998

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Unstandardized Residual	
N	151
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah didapatkan dan terlihat dari tabel 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah menunjukkan distribusi yang memenuhi asumsi normalitas. Hal

tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi ambang batas 0.05, yakni sebesar 0.200.

#### b. Hasil Uji Linieritas

Dasar pengambilan keputusan mengenai hubungan antar variabel akan dipresentasikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linearity	Keterangan
<i>Career Indecision*Career Decision Making Self-efficacy</i>	0.000	Linier

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *career decision making self-efficacy* memiliki hubungan yang linier terhadap variabel *career indecision*. Hal tersebut terverifikasi melalui nilai signifikansi linieritas yang  $< 0.05$ , yakni sebesar 0.000.

#### c. Hasil Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi dalam kajian ini dilaksanakan dengan merujuk pada norma-norma tertentu untuk melihat bagaimana posisi relatif kelompok pada variabel dan aspek *career indecision* dan *career decision making self-efficacy*.

##### 1) Kategorisasi Variabel *Career Indecision*

Prosedur penormaan yang diterapkan untuk melaksanakan uji kategorisasi pada variabel *career indecision* dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Norma Kategorisasi *Career Indecision*

Norma	Kategorisasi
$X < 60$	Rendah
$60 \leq X \leq 90$	Sedang
$X > 90$	Tinggi

Berdasar pada tabel 4.6 penormaan kategorisasi *career indecision* yang telah disajikan maka didapatkan hasil uji kategorisasi Siswa/i SMA di Kota Malang sebagaimana yang terlampir dalam tabel berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kategorisasi *Career Indecision*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	6	4.0	4.0
	sedang	131	86.8	90.7
	tinggi	14	9.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari total 151 sampel penelitian terdapat sebesar 9.3% atau sebanyak 14 siswa memiliki *career indecision* pada kategori tinggi. Selanjutnya, tingkat *career indecision* pada kategori sedang dimiliki oleh 86.8% dari sampel penelitian atau sebanyak 131 siswa. Sedangkan, tingkat *career indecision* pada kategori rendah dimiliki oleh 4% dari sampel penelitian atau sebanyak 6 siswa. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini terindikasi bahwa Siswa/i SMA di Kota Malang dominasinya memiliki tingkat *career indecision* yang tergolong sedang.

Selanjutnya, selain melakukan uji kategorisasi berdasarkan variabel *career indecision*, peneliti juga melakukan uji kategorisasi berdasarkan indikator pada variabel ini. Hasil uji kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut :

a) Kategorisasi Indikator *Lack of Motivation* (Kurangnya Motivasi)

Uji kategorisasi pada indikator kurangnya motivasi dalam penelitian ini dilakukan dengan penormaan sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Norma Kategorisasi Indikator Kurangnya Motivasi

Norma	Kategorisasi
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X \leq 6$	Sedang
$X > 6$	Tinggi

Mengacu pada tabel penormaan 4.8 didapatkan hasil uji kategorisasi indikator kurangnya motivasi pada Siswa/i SMA di Kota Malang sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Kurangnya Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	50	33.1	33.1	33.1
sedang	96	63.6	63.6	96.7
tinggi	5	3.3	3.3	100.0
Total	151	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.9, dapat diamati bahwa dari total 151 sampel yang digunakan, terdapat 63.6% atau sebanyak 96 siswa berada pada kategori sedang dalam indikator kurangnya motivasi. Sedangkan, sisanya yang sebesar 33.1% atau 50 siswa terklasifikasi pada kategori rendah dan 3.3% atau 5 siswa

teridentifikasi berada pada kategori tinggi. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Siswa/i SMA di Kota Malang mengalami kurangnya motivasi pada kategori sedang.

b) Kategorisasi Indikator *Indicisiveness* (Ketidakpastian Umum)

Berikut adalah penormaan yang digunakan untuk melakukan uji kategorisasi pada indikator ketidakpastian umum :

Tabel 4. 10 Norma Kategorisasi Indikator Ketidakpastian Umum

Norma	Kategorisasi
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X \leq 6$	Sedang
$X > 6$	Tinggi

Berdasarkan penormaan yang terlampir pada tabel 4.10, uji kategorisasi Siswa/i SMA di Kota Malang pada indikator ketidakpastian umum telah dilakukan, sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Ketidakpastian

Umum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	2.6	2.6
	sedang	114	75.5	78.1
	tinggi	33	21.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Pada tabel 4.11 terlihat bahwa dari 151 Siswa/i SMA di Kota Malang terdapat 75.5% memiliki indikator ketidakpastian umum yang terklasifikasi pada kategori sedang. Sedangkan, proporsi yang teridentifikasi dalam kategori tinggi mencapai 21,9%, sedangkan persentase yang terklasifikasi dalam kategori rendah

adalah 2,6%. Oleh karena itu, Siswa/i SMA di Kota Malang dapat dikatakan bahwa sebagian besarnya mengalami ketidakpastian umum dalam kategori sedang.

c) Kategorisasi Indikator *Disfunctional Myths* (Keyakinan yang Tidak Berarti)

Penormaan yang digunakan untuk melakukan uji kategorisasi pada indikator keyakinan yang tidak berarti adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Norma Kategorisasi Indikator Keyakinan yang Tidak Berarti

Norma	Kategorisasi
$X < 8$	Rendah
$8 \leq X \leq 12$	Sedang
$X > 12$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.12, maka didapatkan hasil uji kategorisasi yang terperinci sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Keyakinan yang Tidak Berarti

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	45	29.8	29.8
	sedang	103	68.2	98.0
	tinggi	3	2.0	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh persentase sebesar 68.2% dari sampel memiliki tingkat keyakinan yang tidak berarti pada kategori sedang, 29.8% dari sampel memiliki tingkat keyakinan

yang tidak berarti pada kategori rendah, dan 2% dari sampel memiliki tingkat keyakinan yang tidak berarti pada kategori tinggi. Dengan data tersebut, dapat diinferikan bahwa mayoritas Siswa/i SMA di Kota Malang mengalami keyakinan yang tidak berarti dengan tingkat sedang.

d) Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait dengan Proses Pengambilan Keputusan

Posisi relatif kelompok pada indikator kurangnya informasi terkait dengan proses pengambilan keputusan dilihat dengan mengacu pada penormaan berikut :

Tabel 4. 14 Norma Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait dengan Proses Pengambilan Keputusan

Norma	Kategorisasi
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X \leq 9$	Sedang
$X > 9$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.14 dilakukan uji kategorisasi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait dengan Proses Pengambilan Keputusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	13	8.6	8.6
	sedang	118	78.1	86.8
	tinggi	20	13.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Pada tabel 4.15 dapat diamati bahwa dari total 151 sampel yang digunakan, terdapat proporsi sebesar 78.1% yang memiliki

kurangnya informasi terkait dengan proses pengambilan keputusan pada kategori sedang, sementara 13.2% terklasifikasi pada kategori tinggi, dan 8.6% tergolong dalam kategori rendah. Dengan begitu, dapat diinfersikan bahwa mayoritas Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki kurangnya informasi terkait dengan proses pengambilan keputusan yang berada pada kategori sedang.

e) Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi tentang Diri Sendiri

Berikut adalah penormaan yang digunakan untuk melakukan uji kategorisasi pada indikator kurangnya informasi tentang diri sendiri :

Tabel 4. 16 Norma Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi tentang Diri Sendiri

Norma	Kategorisasi
$X < 8$	Rendah
$8 \leq X \leq 12$	Sedang
$X > 12$	Tinggi

Berdasarkan penormaan yang terlampir dalam tabel 4.16, uji kategorisasi Siswa/i SMA di Kota Malang pada indikator kurangnya informasi tentang diri sendiri telah dilakukan dengan hasil berikut :



Tabel 4. 17 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Kurangnya

## Informasi tentang Diri Sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	8	5.3	5.3	5.3
	sedang	123	81.5	81.5	86.8
	tinggi	20	13.2	13.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Pada tabel 4.17 terlihat bahwa dari 151 Siswa/i SMA di Kota Malang terdapat 81.5% memiliki indikator kurangnya informasi mengenai diri sendiri yang berada pada kategori sedang. Sedangkan, proporsi sebesar 13.2% terklasifikasi pada kategori tinggi, dan 5.3% tergolong dalam kategori rendah. Oleh karena itu, Siswa/i SMA di Kota Malang dapat dikatakan bahwa sebagian besarnya mengalami kurangnya informasi mengenai diri sendiri yang berada pada kategori sedang.

- f) Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Karier yang Ada

Berikut adalah penormaan yang digunakan untuk melakukan uji kategorisasi pada indikator kurangnya informasi tentang karier yang ada :

Tabel 4. 18 Norma Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Karier yang Ada

Norma	Kategorisasi
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X \leq 9$	Sedang
$X > 9$	Tinggi

Berdasarkan pada tabel penormaan 4.18, maka didapatkan hasil uji kategorisasi indikator kurangnya informasi terkait karier yang ada pada Siswa/i SMA di Kota Malang sebagai berikut :

Tabel 4. 19 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Karier yang Ada

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	3.3	3.3
	sedang	124	82.1	85.4
	tinggi	22	14.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.19 terlihat bahwa dari 151 sampel yang digunakan, terdapat 82.1% atau sebanyak 124 siswa berada pada kategori sedang dalam indikator kurangnya informasi terkait karier yang ada. Sedangkan, sisanya yang sebesar 14.6% atau 22 siswa berada pada kategori tinggi dan 3.3% atau 5 siswa berada pada kategori rendah. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Siswa/i SMA di Kota Malang mengalami kurangnya informasi terkait karier yang ada pada kategori sedang.

g) Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Cara untuk Mendapatkan Informasi

Berikut adalah penormaan yang digunakan untuk melakukan uji kategorisasi pada indikator kurangnya informasi terkait cara untuk mendapatkan informasi :

Tabel 4. 20 Norma Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi  
terkait Cara untuk Mendapatkan Informasi

Norma	Kategorisasi
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X \leq 6$	Sedang
$X > 6$	Tinggi

Selanjutnya, tabel 4.20 akan memperlihatkan tingkat kurangnya informasi terkait cara untuk mendapatkan informasi pada Siswa/i SMA di Kota Malang dengan berdasar pada penormaan kategorisasi yang telah disajikan sebelumnya.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Cara untuk Mendapatkan Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	6.0	6.0
	sedang	124	82.1	88.1
	tinggi	18	11.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.21 terlihat bahwa dari 151 sampel yang digunakan, terdapat 82.1% atau sebanyak 124 siswa berada pada kategori sedang dalam indikator kurangnya informasi terkait cara untuk mendapatkan informasi. Sedangkan, sisanya yang sebesar 11.9% atau 18 siswa berada pada kategori tinggi dan 6% atau 9 siswa berada pada kategori rendah. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki kurangnya informasi terkait cara untuk mendapatkan informasi pada kategori sedang.

h) Kategorisasi Indikator *Unreliable Information* (Informasi yang Tidak Dapat Dipercaya)

Berikut adalah penormaan yang digunakan untuk melakukan uji kategorisasi pada indikator kura informasi yang tidak dapat dipercaya :

Tabel 4. 22 Norma Kategorisasi Indikator Informasi yang Tidak Dapat Dipercaya

Norma	Kategorisasi
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X \leq 9$	Sedang
$X > 9$	Tinggi

Berikut tabel hasil uji kategorisasi Siswa/i SMA di Kota Malang berdasarkan tabel penormaan 4.22 :

Tabel 4. 23 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Informasi yang Tidak Dapat Dipercaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	3.3	3.3
	sedang	130	86.1	89.4
	tinggi	16	10.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Berdasarkan hasil uji kategorisasi yang telah disajikan pada tabel 4.23, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki informasi yang tidak dapat dipercaya yang terklasifikasi pada kategori sedang. Hal tersebut diperlihatkan dengan nilai persentase sebesar 86.1% dari 151 sampel yang digunakan. Sedangkan, proporsi sisanya yang

sebesar 10.6% tergolong pada kategori tinggi dan 3.3% teridentifikasi pada kategori rendah.

i) Kategorisasi Indikator *Internal Conflict* (Konflik Internal)

Posisi relatif kelompok pada indikator konflik internal dilihat dengan mengacu pada penormaan berikut :

Tabel 4. 24 Norma Kategorisasi Indikator Konflik Internal

Norma	Kategorisasi
$X < 10$	Rendah
$10 \leq X \leq 15$	Sedang
$X > 15$	Tinggi

Berdasar pada penormaan yang terlampir dalam tabel 4.24 maka dilakukan uji kategorisasi yang menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 25 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Konflik Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	8	5.3	5.3
	sedang	129	85.4	90.7
	tinggi	14	9.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.25 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki konflik internal yang berada pada kategori sedang dengan persentase 85.4% dari 151 sampel yang digunakan. Sedangkan, sisanya yang sebesar 9.3% berada pada kategori tinggi dan 5.3% berada pada kategori rendah.

j) Kategorisasi Indikator *External Conflict* (Konflik Eksternal)

Penormaan yang digunakan untuk melakukan uji kategorisasi pada indikator konflik eksternal adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 26 Norma Kategorisasi Indikator Konflik Ekstrenal

Norma	Kategorisasi
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X \leq 6$	Sedang
$X > 6$	Tinggi

Berdasar pada tabel norma kategorisasi indikator konflik eksternal yang telah ditampilkan pada tabel 4.26, maka didapatkan hasil uji kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 4. 27 Hasil Uji Kategorisasi Indikator Konflik Eksternal

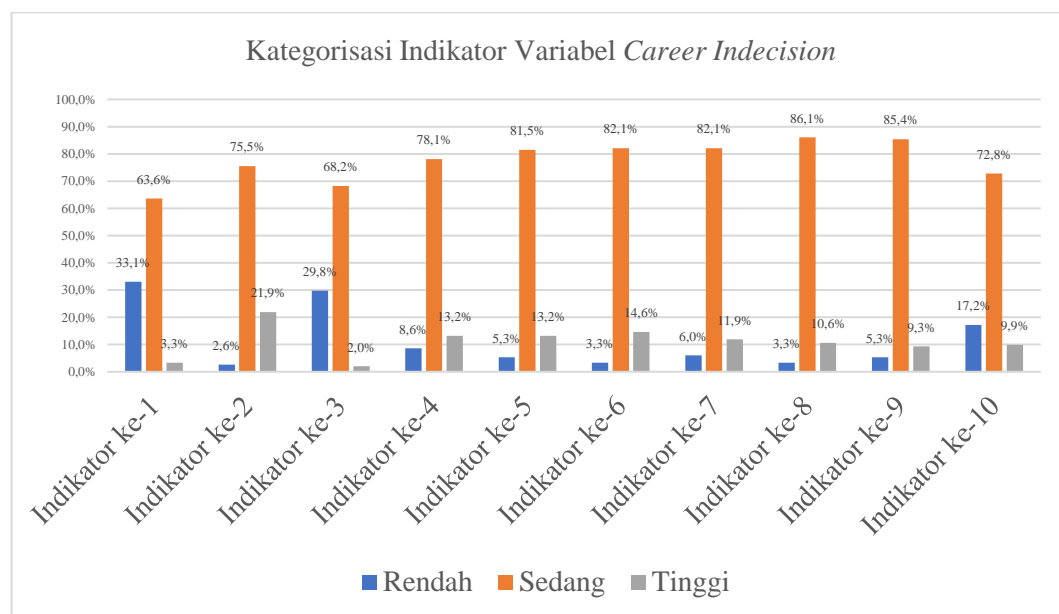
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	26	17.2	17.2
	sedang	110	72.8	90.1
	tinggi	15	9.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat bahwa terdapat 72.8% dari sampel memiliki tingkat konflik eksternal pada kategori sedang, 17.2% dari sampel memiliki tingkat konflik eksternal pada kategori rendah, dan 9.9% dari sampel memiliki tingkat konflik eksternal pada kategori tinggi. Dengan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas Siswa/i SMA di Kota Malang mengalami konflik eksternal yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji kategorisasi yang telah dilakukan pada setiap indikator dalam variabel *career indecision* maka didapatkan diagram sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Indikator Variabel *Career*

*Indecision*



Pada gambar diagram 4.1 terlihat bahwa semua indikator berada pada kategori sedang. Namun, lima indikator yang persentase kategori tingginya paling tinggi diantaranya adalah indikator ke-2 (*indecisiveness* atau ketidakpastian umum) yang sebesar 21.9%, indikator ke-6 (kurangnya informasi terkait karier yang ada) yang sebesar 14.6%, indikator ke 4 (kurangnya informasi yang terkait dengan proses pengambilan keputusan) yang sebesar 13.2%, indikator ke-5 (kurangnya informasi tentang diri sendiri) yang sebesar 13.2%, dan indikator ke-7 (kurangnya informasi terkait cara

untuk mendapatkan informasi) yang sebesar 11.9%. Sedangkan, persentase yang lebih rendah dimiliki oleh lima indikator lainnya, yakni, indikator ke-3 (*disfunctional myths* atau keyakinan yang tidak berarti) yang sebesar 2%, indikator ke-1 (*lack of motivation* atau kurangnya motivasi) yang sebesar 3.3%, indikator ke-9 (*internal conflict* atau konflik internal) yang sebesar 9.3%, indikator ke-10 (*external conflict* atau konflik eksternal) yang sebesar 9.9%, indikator ke-8 (*unreliable information* atau informasi yang tidak dapat dipercaya) yang sebesar 10.6%.

## 2) Kategorisasi Variabel *Career Decision Making Self-efficacy*

Penormaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji kategorisasi pada variabel *career indecision* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 28 Norma Kategorisasi *Career Decision Making Self-efficacy*

Norma	Kategorisasi
$X < 32$	Rendah
$32 \leq X \leq 48$	Sedang
$X > 48$	Tinggi

Selanjutnya, tabel berikut akan memperlihatkan tingkat *career decision making self-efficacy* pada Siswa/i SMA di Kota Malang dengan berdasar pada penormaan kategorisasi yang telah disajikan sebelumnya.



Tabel 4. 29 Hasil Uji Kategorisasi *Career Decision Making Self-efficacy*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	1.3	1.3	1.3
	sedang	116	76.8	76.8	78.1
	tinggi	33	21.9	21.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam tabel 4.29, dapat diketahui bahwa dari 151 sampel penelitian terdapat 2 siswa atau sebanyak 1.3% dari sampel penelitian yang memiliki *career decision making self-efficacy* pada kategori rendah, 116 siswa atau sebanyak 76.8% sampel penelitian pada kategori sedang, dan 33 siswa atau sebanyak 21.9% sampel penelitian pada kategori tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Siswa/i SMA di Kota Malang dominasinya memiliki tingkat *career decision making self-efficacy* pada kategori sedang.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji kategorisasi pada setiap aspek dari variabel *career decision making self-efficacy*. Berikut adalah hasil uji kategorisasi yang telah dilakukan :

a) Kategorisasi Aspek *Self-appraisal* (Penilaian Diri)

Berikut adalah penormaan yang digunakan untuk melakukan uji kategorisasi pada aspek *self-appraisal* :

Tabel 4. 30 Norma Kategorisasi Aspek *Self-appraisal*

Norma	Kategorisasi
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X \leq 9$	Sedang
$X > 9$	Tinggi

Selanjutnya, melalui tabel penormaan 4.30 didapatkan hasil uji kategorisasi berikut :

Tabel 4. 31 Hasil Uji Kategorisasi Aspek *Self-appraisal*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	3.3	3.3
	sedang	126	83.4	86.8
	tinggi	20	13.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Berdasar pada tabel 4.31, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki tingkat *self-appraisal* yang berada pada kategori sedang yang dibuktikan dengan persentase sebesar 83.4% dari 151 siswa. Sedangkan, yang berada pada kategori tinggi adalah sebesar 13.2% dan yang berada pada kategori rendah adalah sebesar 3.3%.

b) Kategorisasi Aspek *Goal Setting* (Menentukan Tujuan)

Posisi relatif kelompok pada aspek *goal setting* dilihat dengan mengacu pada penormaan berikut :

Tabel 4. 32 Norma Kategorisasi Aspek *Goal Setting*

Norma	Kategorisasi
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X \leq 9$	Sedang
$X > 9$	Tinggi

Selanjutnya, hasil uji kategorisasi aspek *goal setting* akan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 33 Hasil Uji Kategorisasi Aspek *Goal Setting*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	2.6	2.6	2.6
	sedang	126	83.4	83.4	86.1
	tinggi	21	13.9	13.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Tabel 4.33 memperlihatkan dari 151 Siswa/i SMA di Kota Malang yang menjadi sampel terdapat 83.4% memiliki tingkat *goal setting* pada kategori sedang. Disamping itu, 13.8% diantaranya berada pada kategori tinggi dan 2.6% sisanya berada pada kategori rendah. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki tingkat *goal setting* pada kategori sedang.

c) Kategorisasi Aspek *Problem Solving* (Menyelesaikan Masalah)

Penormaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji kategorisasi pada aspek *problem solving* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 34 Norma Kategorisasi Aspek *Problem Solving*

Norma	Kategorisasi
$X < 8$	Rendah
$8 \leq X \leq 12$	Sedang
$X > 12$	Tinggi

Berdasar pada tabel penormaan kategorisasi aspek *problem solving* yang telah disajikan pada tabel 4.34 maka didapatkan hasil uji kategorisasi Siswa/i SMA di Kota Malang sebagaimana yang terlampir dalam tabel berikut :

Tabel 4. 35 Hasil Uji Kategorisasi Aspek *Problem Solving*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	3	2.0	2.0	2.0
	sedang	122	80.8	80.8	82.8
	tinggi	26	17.2	17.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Terlihat pada tabel 4.35, dari 151 sampel penelitian terdapat sebesar 17.2% atau sebanyak 26 siswa berada pada kategori tinggi pada aspek *problem solving*. Selanjutnya, aspek *problem solving* pada kategori sedang dimiliki oleh 80.8% dari sampel penelitian atau sebanyak 122 siswa. Sedangkan, aspek *problem solving* pada kategori rendah dimiliki oleh 2% dari sampel penelitian atau sebanyak 3 siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Siswa/i SMA di Kota Malang dominasinya berada pada kategori sedang pada aspek *problem solving*.

d) Kategorisasi Aspek *Gathering Occupational Information*  
(Mengumpulkan Informasi mengenai Pekerjaan)

Pengelompokan data Siswa/i SMA di Kota Malang pada aspek *gathering occupational information* dilakukan dengan mengacu pada tabel penormaan berikut :

Tabel 4. 36 Norma Kategorisasi Aspek *Gathering Occupational Information*

Norma	Kategorisasi
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X \leq 6$	Sedang
$X > 6$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.36 maka didapatkan hasil pengelompokan data Siswa/i SMA di Kota Malang pada aspek *gathering occupational information* sebagai berikut :

Tabel 4. 37 Hasil Uji Kategorisasi Aspek *Gathering Occupational Information*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	1.3	1.3	1.3
	sedang	119	78.8	78.8	80.1
	tinggi	30	19.9	19.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Tabel 4.37 memperlihatkan persentase tertinggi sampel penelitian pada aspek *gathering occupational information* adalah sebesar 78.8% yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya, tingkat persentase tertinggi kedua berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 19.9%. Sedangkan, sisanya berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 1.3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Siswa/i SMA di Kota Malang didominasi oleh mereka yang memiliki *gathering occupational information* pada kategori sedang.

e) Kategorisasi Aspek *Planning* (Membuat Rencana Masa Depan)

Berikut adalah penormaan yang digunakan untuk melakukan pengelompokan data Siswa/i SMA di Kota Malang pada aspek *planning* :

Tabel 4. 38 Norma Kategorisasi Aspek *Planning*

Norma	Kategorisasi
$X < 8$	Rendah
$8 \leq X \leq 12$	Sedang
$X > 12$	Tinggi

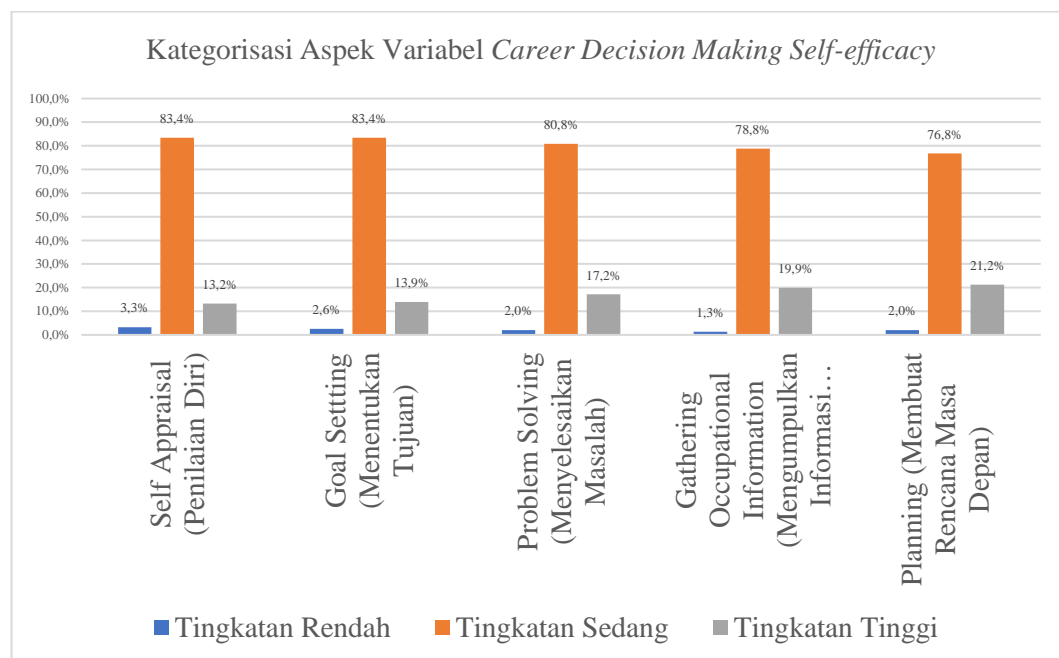
Pengelompokan data Siswa/i SMA di Kota Malang pada aspek *planning* mendapatkan hasil berikut :

Tabel 4. 39 Hasil Uji Kategorisasi Aspek *Planning*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	3	2.0	2.0
	sedang	116	76.8	78.8
	tinggi	32	21.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0

Terlihat pada tabel 4.39, diketahui bahwa aspek *planning* pada Siswa/i SMA di Kota Malang persentase tertingginya berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 76.8%. Sedangkan, persentase tertinggi kedua berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 21.2% dan persentase yang paling sedikit berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 2%. Dengan mengacu pada data tersebut maka dapat diartikan bahwa Siswa/i SMA di Kota Malang mayoritasnya memiliki aspek *planning* yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji kategorisasi yang telah dilakukan pada setiap aspek dalam variabel *career decision making self-efficacy* maka didapatkan diagram sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Aspek Variabel *Career Decision**Making Self-efficacy*

Pada gambar diagram 4.2 terlihat bahwa semua aspek berada pada kategori sedang. Namun, persentasenya yang paling tinggi adalah aspek *self-appraisal* dan *goal setting* yang sama-sama memiliki persentase sebesar 83.4%. Sedangkan, tiga aspek lainnya memiliki persentase yang lebih rendah. Tiga aspek tersebut diantaranya adalah aspek *problem solving* yang sebesar 80.8%, aspek *gathering occupational information* yang sebesar 78.8%, dan aspek *planning* yang sebesar 76.8%.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini akan mengimplementasikan analisis Korelasi Pearson Product Moment

guna menginvestigasi bagaimana hubungan antar variabel. Oleh karena itu, berikut disajikan hasil uji yang telah didapatkan :

Tabel 4. 40 Tabel Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
<i>Career Decision Making Self-efficacy &amp; Career Indecision</i>	-0.396	0.000	151	Negatif

Tabel 4.40 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang dimana nilai ini secara statistik terletak di bawah ambang batas 0.05. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang. Selanjutnya, nilai Pearson Correlation yang ditunjukkan sebesar -0.396, menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel dalam kajian penelitian ini adalah negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat *career decision making self-efficacy* pada Siswa/i SMA di Kota Malang, semakin rendah tingkat *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *career decision making self-efficacy*, semakin tinggi tingkat *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang.



Tabel 4. 41 Hasil Uji Korelasi Aspek *Career Decision Making Self-efficacy* dengan Variabel *Career Indecision*

Aspek	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Self-appraisal</i>	-0.323	0.000	Memiliki hubungan negatif
<i>Goal setting</i>	-0.441	0.000	Memiliki hubungan negatif
<i>Problem solving</i>	-0.220	0.007	Memiliki hubungan negatif
<i>Gathering occupational information</i>	-0.288	0.000	Memiliki hubungan negatif
<i>Planning</i>	-0.282	0.000	Memiliki hubungan negatif

Berdasarkan tabel 4.41, seluruh aspek dari variabel *career decision making self-efficacy* terindikasi memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan variabel *career indecision*. Di samping itu, hubungan paling kuat antara kedua variabel ditunjukkan oleh aspek *goal setting* dengan nilai Pearson Correlation sebesar -0.441. Aspek ini terindikasi memiliki hubungan yang paling substansial dengan variabel *career indecision* karena memiliki nilai Pearson Correlation yang paling tinggi diantara aspek yang lainnya.

#### 4. Uji Tambahan

##### a. Aspek Pembentuk Utama Variabel

###### 1) Variabel *Career Indecision*

Faktor pembentuk utama variabel *career indecision* dalam penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan dan tabel 4.42 berikut :

$$a. \text{Lack of readiness} = \frac{2750}{11265} = 0.24$$

$$b. \text{Lack of information} = \frac{4742}{11265} = 0.42$$

$$c. \text{ Inconsistent information} = \frac{3773}{11265} = 0.33$$

Tabel 4. 42 Faktor Pembentuk Utama Variabel *Career**Indecision*

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
<i>Lack of readiness</i>	2750	11265	24%
<i>Lack of information</i>	4742		42%
<i>Inconsistent information</i>	3773		33%

Terlihat pada tabel 4.42 bahwa aspek yang memiliki nilai persentase paling tinggi pada variabel *career indecision* adalah aspek *lack of information* yang sebesar 42%. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek *lack of information* adalah aspek pembentuk utama permasalahan pada variabel *career indecision*.

2) Variabel *Career Decision Making Self-efficacy*

Faktor pembentuk utama variabel *career decision making self-efficacy* dalam penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan dan tabel 4.43 berikut :

$$a. \text{ Self-appraisal} = \frac{1262}{6927} = 0.18$$

$$d. \text{ Goal setting} = \frac{1270}{6927} = 0.18$$

$$e. \text{ Problem solving} = \frac{1732}{6927} = 0.25$$

$$f. \text{ Gathering occupational information} = \frac{884}{6927} = 0.12$$

$$g. \text{ Planning} = \frac{1779}{6927} = 0.25$$

Tabel 4. 43 Faktor Pembentuk Utama Variabel *Career Decision**Making Self-efficacy*

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
<i>Self-appraisal</i>	1262	6927	18%
<i>Goal setting</i>	1270		18%
<i>Problem solving</i>	1732		25%
<i>Gathering occupational information</i>	884		12%
<i>Planning</i>	1779		25%

Terlihat pada tabel 4.43 bahwa aspek yang memiliki nilai persentase paling rendah *career decision making self-efficacy* adalah aspek *gathering occupational information* dengan nilai sebesar 12%. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek ini adalah aspek pembentuk utama permasalahan pada variabel *career decision making self-efficacy*.

## b. Hubungan Gender dengan Variabel

### 1) Hubungan Gender dengan Variabel *Career Indecision*

Tabel 4. 44 Case Processing Summary Gender dengan *Career**Indecision*

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gender*CDMSE	151	100.0%	0	0.0%	151	100.0%

Dapat dilihat pada tabel 4.44, dari 151 data yang telah terinput ke dalam SPSS tidak ditemukan data yang missing. Oleh karena itu, pengujian hubungan gender dengan variabel *career indecision* ini dapat dinyatakan 100% valid.

Tabel 4. 45 Crosstabulation Gender dengan *Career Indecision*

		CI			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Gender	Perempuan	Count	5	87	11	103
		% within Gender	4.9%	84.5%	10.7%	100.0%
	Laki-laki	Count	1	43	4	48
		% within Gender	2.1%	89.6%	8.3%	100.0%
Total			6	130	15	151

Pada tabel 4.45, dapat diketahui bahwa sebagian besar Siswa SMA di Kota Malang dengan gender laki-laki memiliki *career indecisiion* yang teridentifikasi berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase sebesar 89.6%. Di samping itu, sebagian besar Siswa SMA di Kota Malang dengan gender perempuan juga terbukti memiliki *career indecision* yang teridentifikasi berada pada kategori sedang. Namun, kesimpulan tersebut tercermin melalui nilai persentase yang lebih rendah, yakni sebesar 84.5%.

Tabel 4. 46 Chi-Square Tests Gender dengan *Career Indecision*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	0.914 <sup>a</sup>	2	0.633
Likelihood Ratio	0.997	2	0.607
Linier-by-Linear Association	0.004	1	0.948
N of Valid Cases	151		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 0.64

Pengujian hubungan antara gender dengan variabel *career indecision* dalam penelitian ini menggunakan tabel 2 x 3. Disamping itu, tabel 4.46 yang memperlihatkan adanya tiga sel yang memiliki nilai di bawah 5 menunjukkan bahwa uji asumsi tidak terpenuhi.

Oleh karena itu, pengambilan keputusan mengenai hubungan antara gender dengan variabel *career indecision* dalam penelitian ini akan merujuk pada nilai Likelihood Ratio. Nilai Likelihood Ratio pada tabel 4.46 adalah sebesar 0.997. Dengan nilai yang teramati melebihi ambang batas 0.05, maka dapat diinferikan bahwa tidak ada hubungan antara gender dengan variabel *career indecision*.

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Siswa/I SMA di Kota Malang dengan gender laki-laki maupun perempuan dinyatakan memiliki kesamaan dalam hal *career indecision*. Temuan ini sejalan dengan temuan empiris terdahulu yang membuktikan bahwa gender tidak memiliki hubungan dengan *career indecision* (Ali & Mukhibat, 2016; Hecklinger, 1972; Lunneborg, 1975; Neice & Bradley, 1979).

## 2) Hubungan Gender dengan Variabel *Career Decision Making Self-efficacy*

Tabel 4. 47 Case Processing Summary Gender dengan *Career Decision Making Self-efficacy*

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gender*CDMSE	151	100.0%	0	0.0%	151	100.0%

Dapat dilihat pada tabel 4.47, dari 151 data yang telah terinput ke dalam SPSS tidak ditemukan data yang missing. Oleh karena itu, pengujian hubungan gender dengan variabel *career decision making self-efficacy* ini dapat dinyatakan 100% valid.

Tabel 4. 48 Crosstabulation Gender dengan *Career Decision Making Self-efficacy*

		CDMSE			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Gender	Perempuan	2	62	39	103
	% within Gender	1.9%	60.2%	37.9%	100.0%
	Laki-laki	0	26	22	48
	% within Gender	0.0%	54.2%	45.8%	100.0%
Total		2	88	61	151

Pada tabel 4.48, dapat diketahui bahwa sebagian besar Siswa SMA di Kota Malang dengan gender perempuan memiliki *career decision making self-efficacy* yang teridentifikasi berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase sebesar 60.2%. Di samping itu, sebagian besar Siswa SMA di Kota Malang dengan gender laki-laki juga terbukti memiliki *career decision making self-efficacy* yang teridentifikasi berada pada kategori sedang. Namun, kesimpulan tersebut tercermin melalui nilai persentase yang lebih rendah, yakni sebesar 54.2%.

Tabel 4. 49 Chi-Square Tests Gender dengan *Career Decision Making Self-efficacy*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.651 <sup>a</sup>	2	0.438
Likelihood Ratio	2.241	2	0.326
Linier-by-Linear Association	1.208	1	0.272
N of Valid Cases	151		

b. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 0.64

Pengujian hubungan antara gender dengan variabel *career decision making self-efficacy* dalam penelitian ini menggunakan tabel 2 x 3. Disamping itu, tabel 4.49 yang memperlihatkan adanya

dua sel yang memiliki nilai di bawah 5 menunjukkan bahwa uji asumsi tidak terpenuhi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan mengenai hubungan antara gender dengan variabel *career decision making self-efficacy* dalam penelitian ini akan merujuk pada nilai Likelihood Ratio. Nilai Likelihood Ratio pada tabel 4.49 adalah sebesar 2.241. Dengan nilai yang teramati melebihi ambang batas 0.05, maka dapat diinfersikan bahwa tidak ada hubungan antara gender dengan variabel *career decision making self-efficacy*.

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Siswa/I SMA di Kota Malang dengan gender laki-laki maupun perempuan dinyatakan memiliki kesamaan dalam hal *career decision making self-efficacy*. Temuan ini sejalan dengan temuan empiris terdahulu yang membuktikan bahwa gender tidak memiliki hubungan dengan *career decision making self-efficacy* (P. A. Creed et al., 2002; Fouad et al., 2002; Hampton, 2006). Menurut Choi et al. (2012), gender memang tidak termasuk sebagai prediktor variabel *career decision making self-efficacy*, namun karakteristik ini tetap perlu untuk diinterpretasikan secara seksama dan hati-hati, karena belum tentu akan selalu menunjukkan hasil yang menyatakan tidak terdapat hubungan.

## D. Pembahasan

### 1. Tingkat *Career Indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang

Berdasarkan hasil uji kategorisasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki *career indecision* yang berada pada kategori rendah sebanyak 4% atau 6 siswa, yang berada pada kategori sedang sebanyak 86.8% atau 131 siswa, dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 9.3% atau 14 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki tingkat *career indecision* pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya Siswa/i SMA di Kota Malang yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier, walaupun dalam kategori sedang. Dengan merujuk pada aspek *career indecision* yang dikemukakan oleh Gati et al. (1996), siswa dengan *career indecision* sedang menunjukkan bahwa mereka memiliki kurangnya kesiapan dalam membuat keputusan karier, kurangnya informasi yang diperlukan dalam membuat keputusan karier, dan memiliki informasi yang tidak konsisten sehingga mengakibatkan mereka mengalami ketidakmampuan atau ketidakpastian dalam membuat keputusan karier.

Siswa/i SMA di Kota Malang mengalami *career indecision* pada kategori sedang dapat disebabkan oleh variabel eksternal maupun internal. Variabel eksternal tersebut diantaranya ialah dukungan sosial dari keluarga maupun teman (Guay et al., 2003), pola asuh (Cenkseven-Önder et al., 2017), perfeksionisme orang tua (Khasmohammadi et al., 2010),



keterlibatan orangtua yang berlebihan, pola keluarga yang disfungsional (Lopez & Andrews, 1987), kelekatan ibu (Fadhilah, 2015), dan ekspektasi keluarga (Hasanah, 2018). Sedangkan, variabel internal meliputi sifat kecemasan dan self-esteem (Saka et al., 2008), kecerdasan emosional, stabilitas emosional dan kepribadian ekstrasversi (Fabio et al., 2013), tipe kepribadian sosial dan konvensional (Walya Munene & Mulwa, 2020), adanya tendensi untuk memiliki emosi negatif, ketakutan terhadap kesuksesan, nilai pribadi yang rendah, kesadaran diri yang rendah, kecemasan, dan minimnya keterampilan dalam bersosialisasi (P. Creed et al., 2006), konsep diri (Ramadhani & Nurmina, 2020), otonomi (Guay et al., 2003), identitas diri (Sawitri, 2009), perfeksionisme, kecemasan sosial (Leong & Chervinko, 1996), gaya pengambilan keputusan (Mau, 1995), depresi (Saunders et al., 2000), dan locus of control (Rahman, 2017) dan career decision making self-efficacy (Gati et al., 1996; Taylor & Betz, 1983).

Creed et al. (2006) memang menyebutkan bahwa *career indecision* adalah fenomena yang wajar, bahkan termasuk dalam fase perkembangan yang dilalui oleh individu dalam setiap perjalanannya untuk mencapai keputusan karier (Osipow, 1999). Namun, mereka yang mengalami fenomena *career indecision* tetap perlu melakukan upaya untuk mengatasinya karena dapat memberikan dampak pada kematangan karier (P. Creed et al., 2006; Park, 2015).

Selain itu, Islam juga sudah membahas fenomena ini dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah : 216)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا

شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Terjemahan Kemenag 2019

216. Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

QS. Al-Baqarah ayat 216 menerangkan bahwa tidak ada satupun manusia yang mengetahui apa yang dikehendakinya. Ujian dan cobaan adalah jalan yang diberikan oleh Allah SWT untuk menuju tujuan yang baik. Manusia akan mengalami kebimbangan ketika diberikan beberapa pilihan, karena mereka tidak mengetahui mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Namun, tentu saja manusia tetap harus memiliki harapan untuk bisa menggapai cita-citanya.

Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada seluruh umatnya yang sedang mengalami kebimbangan. Hal ini seperti yang dicantumkan dalam Al-Qur'an (QS. Asy-Syura : 38)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahan Kemenag 2019

38. (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;

QS. Asy-Syura ayat 38 menekankan pentingnya musyawarah (berdiskusi) dalam pengambilan keputusan. Ayat ini juga menggambarkan bahwa keputusan terbaik adalah keputusan yang didasarkan pada bimbingan bersama. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan karier yang bijaksana.

## **2. Tingkat *Career Decision Making Self-efficacy* pada Siswa/i SMA di Kota Malang**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki *career decision making self-efficacy* pada tingkat rendah sebanyak 1.3% atau 2 siswa, pada tingkat sedang sebanyak 76.8% atau 116 siswa, dan pada tingkat tinggi sebanyak 21.9% atau 33 siswa. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki *career decision making self-efficacy* pada kategori sedang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuannya untuk berhasil melaksanakan tugas dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembuatan

keputusan karier. Apabila mengacu pada aspek *career decision making self-efficacy* yang dikemukakan oleh Taylor & Betz (1983), Siswa/i SMA di Kota Malang memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuannya untuk terlibat dalam penilaian diri, mengumpulkan informasi mengenai pekerjaan, menetapkan tujuan karier, merencanakan tujuan karier, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pilihan kariernya.

Kondisi tersebut dapat menghasilkan adanya dorongan untuk membuat keputusan karier pada Siswa/i SMA di Kota Malang. Namun, mereka tetap perlu meningkatkan *career decision making self-efficacy* yang mereka miliki agar dapat mencapai keputusan karier yang lebih optimal. Hal ini juga sudah diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran :139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

139. Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

QS. Ali Imran ayat 139 menyampaikan bahwa Allah SWT telah berfirman kepada hamba-Nya supaya tidak takut dan tidak bersedih. Hal ini sesuai dengan yang ditafsirkan oleh (Shihab, 2007) bahwa surat ini adalah perintah dari Allah SWT kepada hamba-Nya untuk tidak lemah, menguatkan mental dan tidak perlu sedih dalam berhadapan dengan musuh-musuh Allah SWT, seperti kekalahan umat Islam dalam perang Uhud. Disamping itu, perlu diketahui bahwa Allah SWT telah menyatakan bahwa

ia tidak akan membebani para umat melebihi kesanggupannya. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah : 286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا

أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا

طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Terjemahan Kemenag 2019

286. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

QS. Al-Baqarah ayat 286 telah menyampaikan pesan Allah SWT untuk hamba-Nya bahwa ia tidak akan membebani para umat melebihi kesanggupannya. Ayat ini memberikan pengajaran kepada umat manusia

untuk tidak perlu merasa terbebani oleh ketidakpastian atau oleh adanya keputusan yang sulit. Hal tersebut dikarenakan Allah SWT telah berjanji hanya akan memberikan umatnya ujian atau cobaan yang mampu dihadapi oleh umat itu sendiri.

Nabi Muhammad SAW telah bersabda :

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُوا خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِط

"Jika kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, niscaya Dia akan menurunkan rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberikannya kepada burung yang pergi pagi-pagi sekali dalam keadaan lapar dan kembali dalam keadaan kenyang," (HR. At-Tirmidzi)

Hadis Riwayata At-Tirmidzi telah mengungkapkan mengenai betapa pentingnya sikap tawakal manusia kepada Allah SWT. Sebagai makhluk Allah, seorang muslim dan muslimah harus memiliki keyakinan pada usaha dan tawakal. Dalam konteks pembuatan keputusan karier, seseorang harus berusaha dengan sebaik mungkin dan diiringi dengan rasa keyakinannya kepada Allah SWT yang akan memberikan jalan terbaik untuk hambanya.

Siswa/i SMA di Kota Malang dapat memiliki tingkat *career decision making self-efficacy* yang sedang dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah adanya kebutuhan untuk berkembang (Gianakos, 2001), sudut pandang akan masa depan (Walker & Tracey, 2012), dan atau kepribadian proaktif (Fitwaturusuliyah & Sawitri, 2017). Disamping itu, tingkat *career decision making self-efficacy* juga

dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial dari orang tua ataupun teman sebaya (Oktavia & Purwanti, 2022). Selain itu, ada juga yang menyebutkan bahwa variabel ini dipengaruhi oleh faktor demografi seperti jenis kelamin (Gianakos, 2001), umur dan atau etnisitas (Peterson, 1993).

### **3. Hubungan Career Decision Making Self-efficacy dengan Career Indecision pada Siswa/i SMA di Kota Malang**

Uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang. Maksud dari kesimpulan tersebut adalah semakin tinggi *career decision making self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa, maka *career indecision* yang akan dirasakan akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *career decision making self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi kecenderungannya untuk mengalami *career indecision*. Di samping itu, aspek dari variabel *career decision making self-efficacy* yang memiliki hubungan paling kuat dengan variabel *career indecision* adalah aspek *goal setting* dengan nilai Pearson Corelation sebesar -0.441. Aspek ini dinyatakan memiliki hubungan yang paling kuat dengan variabel *career indecision* karena memiliki nilai Pearson Correlation yang paling tinggi diantara aspek yang lainnya.

Hasil penelitian ini satu irama dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang juga menyebutkan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision* (Arjanggi et al., 2022; Awaliah & Suminar, 2023; Charokopaki & Argyropoulou, 2019; Dharma & Zakiah Akmal, 2019; Guay et al., 2003; Repi & Kurniawati, 2022; Xu & Tracey, 2015). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Bandura (1977) yang menyebutkan bahwa salah satu aspek pendukung kesuksesan seseorang dalam mengambil keputusan karier adalah efikasi diri.

Menurut Yuliati & Tjahjoanggoro (2003), terdapat tiga aspek *career decision making self-efficacy* yang memiliki hubungan besar dengan *career indecision*. Aspek yang dimaksudkan tersebut yaitu, *self-appraisal* yang terkait dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya dalam menilai diri, *goal setting* yang terkait dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya dalam menentukan tujuan karier, dan *problem solving* yang terkait dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah pengambilan keputusan karier. Sementara itu, dua aspek lainnya yakni aspek *gathering occupational information* dan aspek *planning* disebutkan sebagai aspek yang cenderung rendah hubungannya dengan *career indecision*.



#### 4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih belum dapat dikatakan sempurna. Masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, sehingga perlu untuk lebih diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa hal yang menjadi kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Pelaksanaan penelitian atau penyebaran kuesioner yang dilakukan pada masa ujian semester, sehingga peneliti tidak dapat melakukan kontrol dan mengarahkan subjek secara langsung dalam mengisi kuesioner. Hal ini mungkin saja dapat memberikan dampak pada hasil pengerjaannya.
- b. Penyebaran kuesioner yang tidak dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti, mengakibatkan peneliti tidak dapat melakukan observasi subjek secara langsung dalam mengisi kuesioner. Hal tersebut menyebabkan dalam penelitian ini tidak diketahui subjek yang mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh dan yang tidak.
- c. Penyebaran data yang dilakukan pada saat siswa kelas 12 sudah dinyatakan lulus, sehingga sampel penelitian dari siswa kelas 12 terhitung sangat sedikit jumlahnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Merujuk pada rumusan masalah, hipotesis, data penelitian dan pembahasan yang telah tersusun dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang” diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Tingkat *Career Indecision* Siswa/i SMA di Kota Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan terbukti bahwa sebagian besar Siswa/i SMA di Kota Malang, yakni sebanyak 86.8% memiliki tingkat *career indecision* yang berada pada kategori sedang. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa masih terhitung banyak jumlah Siswa/i SMA di Kota Malang yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier ke pendidikan tinggi.

#### **2. Tingkat *Career Decision Making Self-efficacy* Siswa/i SMA di Kota Malang**

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, Siswa/i SMA di Kota Malang sebagian besarnya (yang sebanyak 76.8%) memiliki tingkat *career decision making self-efficacy* yang berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa sebagian besar Siswa/i SMA di Kota Malang sudah cukup memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk berhasil

melaksanakan tugas dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembuatan keputusan karier ke pendidikan tinggi.

### **3. Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang**

Penelitian ini menemukan hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 dan nilai Pearson Corelation -0.396 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara *career decision making self-efficacy* dengan *career indecision* pada siswa SMA di Kota Malang. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *career decision making self-efficacy* maka semakin rendah tingkat *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *career decision making self-efficacy* maka semakin tinggi tingkat *career indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dan teori Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek pendukung keberhasilan seseorang dalam mengambil keputusan karir.

#### **B. Saran**

Merujuk pada hasil temuan yang telah didapatkan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak sehingga dapat digunakan sebagai arahan untuk perkembangan selanjutnya dalam bidang ini. Saran-saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1. Untuk Siswa/i SMA di Kota Malang**

Siswa/i SMA di Kota Malang perlu melakukan upaya untuk menangani *career indecision*. Salah satu faktor penting yang perlu menjadi perhatian para siswa adalah kontrol terhadap aspek kurangnya informasi (*lack of information*). Untuk mengatasi hal ini, Siswa/i diharapkan memperbanyak informasi tentang diri mereka sendiri, berbagai pilihan karier di pendidikan tinggi, tahapan serta proses dalam membuat keputusan karier ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta cara mendapatkan informasi tambahan yang relevan. Selain itu, untuk menangani permasalahan *career indecision* yang dialami, Siswa/i diharapkan untuk meningkatkan *career decision making self-efficacy* yang dimiliki. Salah satu faktor penting yang perlu menjadi perhatian para siswa dalam meningkatkan *career decision making self-efficacy* adalah pada aspek *gathering occupational information*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi terkait berbagai pilihan karier di pendidikan tinggi yang diminati, baik melalui penelitian mandiri, membaca literatur, maupun berinteraksi dengan profesional di bidang yang relevan.

### **2. Untuk Lembaga Pendidikan SMA di Kota Malang**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini diharapkan kepada lembaga pendidikan SMA di Kota Malang untuk lebih gencar dalam mengatasi *career indecision* yang dialami oleh para siswa. Lembaga pendidikan SMA di Kota Malang perlu melakukan upaya untuk meningkatkan informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa mengenai bakat dan kemampuan

mereka, berbagai pilihan karier di pendidikan tinggi, tahapan serta proses dalam membuat keputusan karier ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta cara mendapatkan informasi tambahan yang relevan. Selain itu, untuk menangani permasalahan *career indecision* yang dialami oleh siswa, lembaga pendidikan SMA di Kota Malang juga perlu melakukan upaya untuk meningkatkan *career decision making self-efficacy* yang dimiliki oleh para siswa dengan berfokus pada peningkatan kemampuan *gathering occupational information*. Untuk mencapai beberapa hal tersebut maka lembaga pendidikan SMA di Kota Malang dapat mengadakan program-program seperti tes bakat minat, bimbingan karier, *campus fair*, studi kampus, ataupun program yang serupa lainnya.

### **3. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berkaitan dengan populasi penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk memfokuskan penelitian pada siswa kelas 12 SMA, karena mereka cenderung lebih terarah dalam memikirkan pemilihan karier ke perguruan tinggi dibandingkan siswa kelas 10 dan 11. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan siswa SMK sebagai subjek penelitian, mengingat orientasi karier mereka cenderung lebih terarah pada dunia kerja setelah lulus dibandingkan melanjutkan ke perguruan tinggi. Di samping itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan pengambilan sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil penelitian antara subjek berasal dari sekolah negeri dan yang dari sekolah swasta berdasarkan asal sekolah, latar

belakang sekolah negeri atau swasta, kurikulum sekolah, jenis kelamin, usia atau kelas. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar sebisa mungkin mengarahkan subjek secara langsung dan dilakukan secara luring dalam mengisi kuesioner, sehingga bisa didapatkan data dan hasil yang lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik* (8th ed.). Bumi Aksara.
- Ali, M., & Mukhibat. (2016). Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan Hasil terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun. In *PALASTREN* (Vol. 9, Issue 2).  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/2054/0>
- Anghel, E., & Gati, I. (2021). The Associations Between Career Decision-Making Difficulties and Negative Emotional States. *Journal of Career Development*, 48(4), 537–551.  
<https://doi.org/10.1177/0894845319884119>
- Arjanggi, R., Hartono, H., & Suprihatin, T. (2022). Studi Korelasi Antara Efikasi Diri Terhadap Keputusan Karir Dengan Keraguan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 556–565.  
<https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.2076>
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2023). Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Berprestasi Rendah. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 131–143.  
<https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12353>
- Awaliah, M. A., & Suminar, D. R. (2023). Peran Career Decision Self-efficacy dalam Memengaruhi Career Indecision pada Siswa SMA/ sederajat. In *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian Psikologi* (II). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.  
<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bandura, A. (1993). Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning. *Educational Psychologist*, 28(2), 117–148.  
[https://doi.org/10.1207/s15326985ep2802\\_3](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2802_3)
- Betz, N. E. (1992). Counseling Uses of Career Self-Efficacy Theory. *The Career Development Quarterly*, 41(1), 22–26.  
<https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1992.tb00352.x>
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a Short Form of the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. *Journal*

- of Career Assessment*, 4(1), 47–57.  
<https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- BPS. (2022). *Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) 2020-2022*.  
<https://malangkota.bps.go.id/indicator/28/251/1/jumlah-sekolah-murid-dan-guru-sekolah-menengah-atas-sma-.html>
- Brown, S. D., Hacker, J., Abrams, M., Carr, A., Rector, C., Lamp, K., Telander, K., & Siena, A. (2012). Validation of a four-factor model of career indecision. In *Journal of Career Assessment* (Vol. 20, Issue 1, pp. 3–21). <https://doi.org/10.1177/1069072711417154>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Praise for Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work, Second Edition*.
- Cahyani, W. N. P., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Keraguan Mengambil Keputusan Karier pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal EMPATI*, 9(3), 234–241.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2020.28347>
- Casmini, Nurfadhi, T., & Kusumaningrum, P. (2021). Penanaman Khauf dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja. *Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5(2), 123–131.
- Cenkseven-Önder, F., Kırdök, O., & Işık, E. (2017). High school students' career decision-making pattern across parenting styles and parental attachment levels. *Electronic Journal of Research in Education Psychology*, 8(1), 263–280.  
<https://doi.org/10.25115/ejrep.v8i20.1379>
- Charokopaki, A., & Argyropoulou, K. (2019). Optimism, Career Decision Self-Efficacy and Career Indecision Among Greek Adolescents. *Education Quarterly Reviews*, 2(1).  
<https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.01.52>
- Chartrand, J. M., Robbins, S. B., Morrill, W. H., & Boggs, K. (1990). Development and Validation of the Career Factors Inventory. *Journal of Counseling Psychology*, 37(4), 491–501.  
<https://doi.org/10.1037/0022-0167.37.4.491>
- Choi, B. Y., Park, H., Yang, E., Lee, S. K., Lee, Y., & Lee, S. M. (2012). Understanding Career Decision Self-Efficacy. *Journal of Career Development*, 39(5), 443–460.  
<https://doi.org/10.1177/0894845311398042>



- Creed, P. A., Patton, W., & Watson, M. B. (2002). Cross-Cultural Equivalence of the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale-Short Form: An Australian and South African Comparison. *Journal of Career Assessment*, 10(3), 327–342.  
<https://doi.org/10.1177/10672702010003004>
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. A. (2006). Causal Relationship Between Career Indecision and Career Decision-Making Self-Efficacy: A Longitudinal Cross-Lagged Analysis. *Journal of Career Development*, 33(1), 47–65.  
<https://doi.org/10.1177/0894845306289535>
- Crites, J. O. (1961). A model for the measurement of vocational maturity. *Journal of Counseling Psychology*, 8(3), 255–259.  
<https://doi.org/10.1037/h0048519>
- Crites, J. O. (1965). Measurement of vocational maturity in adolescence: I. Attitude test of the Vocational Development Inventory. *Psychological Monographs: General and Applied*, 79(2), 1–34. <https://doi.org/10.1037/h0093875>
- Dapodikdasmen. (2024). *Data Sekolah Kota Malang : Semester 2023/2024 Genap*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/056100>
- Dharma, G., & Zakiah Akmal, S. (2019). Career Decision Making Self-efficacy dan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>
- Elfi Yuliani Rochmah. (2005). *Psikologi Perkembangan*. STAIN Ponorogo Press & Teras.
- Fabio, A. Di, Palazzeschi, L., Asulin-Peretz, L., & Gati, I. (2013). Career Indecision Versus Indecisiveness. *Journal of Career Assessment*, 21(1), 42–56.  
<https://doi.org/10.1177/1069072712454698>
- Fadhilah, Di. R. (2015). *Pengaruh Efikasi Diri, Pola Asuh, dan Kelekatan terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 29 Jakarta* [Thesis]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitwatursuliyah, N. V., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara Kepribadian Proaktif dengan Efikasi Diri dalam Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(4), 340–345.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2017.20103>

- Fouad, N. A., Cotter, E. W., Fitzpatrick, M. E., Kantamneni, N., Carter, L., & Bernfeld, S. (2010). Development and Validation of the Family Influence Scale. *Journal of Career Assessment, 18*(3), 276–291. <https://doi.org/10.1177/1069072710364793>
- Fouad, N. A., Smith, P. L., & Zao, K. E. (2002). Across Academic Domains: Extensions of The Social-cognitive Career Model. *Journal of Counseling Psychology, 49*(2), 164–171. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.49.2.164>
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. In *Journal of Counseling Psychology* (Vol. 43, Issue 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High School Students' Career-Related Decision-Making Difficulties. *Journal of Counseling & Development, 79*(3), 331–340. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2001.tb01978.x>
- Germeijs, V., & De Boeck, P. (2002). A Measurement Scale for Indecisiveness and its Relationship to Career Indecision and Other Types of Indecision. *European Journal of Psychological Assessment, 18*(2), 113–122. <https://doi.org/10.1027//1015-5759.18.2.113>
- Gianakos, I. (1999). Patterns of Career Choice and Career Decision-Making Self-Efficacy. In *Journal of Vocational Behavior* (Vol. 54). <https://doi.org/10.1006/jvbe.1998.1668>
- Gianakos, I. (2001). Predictors of Career Decision-Making Self-Efficacy. *Journal of Career Assessment, 9*(2), 101–114. <https://doi.org/10.1177/106907270100900201>
- Guay, F., Senécal, C., Gauthier, L., & Fernet, C. (2003). Predicting Career Indecision: A Self-Determination Theory Perspective. *Journal of Counseling Psychology, 50*(2), 165–177. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.50.2.165>
- Hampton, N. Z. (2006). A Psychometric Evaluation of the Career Decision Self-Efficacy Scale-Short Form in Chinese High School Students. *Journal of Career Development, 33*(2), 142–155. <https://doi.org/10.1177/0894845306293540>
- Hasanah, A. N. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Remaja di Jakarta* [Thesis]. UIN Syarif Hidayatullah.

- Hecklinger, F. J. (1972). The Undecided Student is He Less Satisfied with College? *Journal of College Student Personnel*, 13(3), 247–251. <https://psycnet.apa.org/record/1972-32135-001>
- Hidayat, R. D., Fridani, L., & Olga, D. (2018). *SKPK*.
- Hijri, S. F. F., & Akmal, S. Z. (2017a). Eksplorasi Karier dan Kebimbangan Karier Siswa SMA di Jabodetabek. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 3(2), 128–139.
- Hijri, S. F. F., & Akmal, S. Z. (2017b). EKSPLORASI KARIER DAN KEBIMBANGAN KARIER SISWA SMA DI JADEBOTABEK. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 3(2), 128–139. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/schema/article/view/3390>
- Hsieh, H., & Huang, J. (2014). The Effects of Socioeconomic Status and Proactive Personality on Career Decision Self-Efficacy. *The Career Development Quarterly*, 62(1), 29–43. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00068.x>
- Jepsen, D. A. (1992). Annual Review: Practice and Research in Career Counseling and Development, 1991. *The Career Development Quarterly*, 41(2), 98–129. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1992.tb00364.x>
- Jones, L. K. (1989). Measuring a Three-Dimensional Construct of Career Indecision Among College Students: A Revision of the Vocational Decision Scale-The Career Decision Profile. In *Journal of Counseling Psychology* (Vol. 36, Issue 4). <https://doi.org/10.1037/0022-0167.36.4.477>
- Kelly, K. R., & Lee, W. C. (2002). Mapping the Domain of Career Decision Problems. *Journal of Vocational Behavior*, 61(2), 302–326. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2001.1858>
- Khasmohammadi, M., Noah, S. M., Kadir, R. A., Baba, M., bakhsh, kiomars farah, & Keshavarz, H. (2010). Manifestation of parental perfectionism on career indecision. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 1200–1204. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.261>
- Leong, F. T. L., & Chervinko, S. (1996). *Construct Validity of Career Indecision: Negative Personality Traits as Predictors of Career Indecision*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/106907279600400306>

- LOPEZ, F. G., & ANDREWS, S. (1987). Career Indecision: A Family Systems Perspective. *Journal of Counseling & Development*, 65(6), 304–307. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1987.tb01291.x>
- Lunneborg, P. W. (1975). Interest Differentiation in High School and Vocational Indecision in College . *Journal of Vocational Behavior*, 7(3), 297–303. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(75\)90071-8](https://doi.org/10.1016/0001-8791(75)90071-8)
- Mau, W.-C. (1995). *Decision-Making Style as a Predictor of Career Decision-Making Status and Treatment Gains*. <https://doi.org/10.1177/106907279500300107>
- Miski, R., & Mawarpury, M. (2017). *Pengambilan Keputusan pada Remaja yang Mengalami Pengasuhan Otoriter*. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i3.4297>
- Muzakkir. (2012). *Tasawuf Jalan Mudah Menuju Tujuan*. Perdana Publishing.
- Napitupulu, E. L. (2018, April 27). *Kualitas Pendidikan Rendah*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/utama/2018/04/27/kualitas-pendidikan-rendah>
- Nasta, K. A. (2007). *Influence of Career Self-efficacy Beliefs on Career Exploration Behaviors*. <http://hdl.handle.net/20.500.12648/675>
- Neice, D. E., & Bradley, R. W. (1979). Relationship of age, sex, and educational groups to career decisiveness. *Journal of Vocational Behavior*, 14(3), 271–278. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(79\)90055-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(79)90055-1)
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). Peran Dukungan Sosial terhadap Career Decision Making Self-efficacy Mahasiswa S1 di Masa Pandemi. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 255–267. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i3.41205>
- Osipow, S. H. (1999). Assessing Career Indecision. In *Journal of Vocational Behavior* (Vol. 55). <http://www.idealibrary.comon>
- Park, I. J. (2015). The Role of Affect Spin in the Relationships between Proactive Personality, Career Indecision, and Career Maturity. *Frontiers in Psychology*, 6(NOV), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01754>
- Peterson, S. L. (1993). Career decision-making self-efficacy and institutional integration of underprepared college students.

- Research in Higher Education*, 34(6), 659–685.  
<https://doi.org/10.1007/BF00992155>
- Prideaux, L.-A., & Creed, P. A. (2001). Career Maturity, Career Decision-Making Self-Efficacy and Career Indecision: A Review of the Accrued Evidence. *Australian Journal of Career Development*, 10(3), 7–12.  
<https://doi.org/10.1177/103841620101000303>
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). A psychometric evaluation of the career decision making self-efficacy scale. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 77–87.  
<https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39960>
- Rahman, S. A. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Locus of Control terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa/i SMA Negeri 47 Jakarta* [Thesis]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadhani, Y., & Nurmina. (2020). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kebimbangan Karir pada Siswa yang Akan Melanjutkan Pendidikan ke Universitas di SMA Kartika 1-5 Padang*.
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self-efficacy (CDMSE) dengan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820>
- Saka, N., Gati, I., & Kelly, K. R. (2008). Emotional and Personality-Related Aspects of Career-Decision-Making Difficulties. *Journal of Career Assessment*, 16(4), 403–424.  
<https://doi.org/10.1177/1069072708318900>
- Saunders, D. E., Peterson, G. W., Sampson Jr, J. P., & Reardon, R. C. (2000). Relation of Depression and Dysfunctional Career Thinking to Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 56(2), 288–298. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1715>
- Sawitri, D. R. (2009). Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 5(2), 121–133.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jp.5.2.121-133>
- Shihab, M. Q. (2007). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.

- Sodiq, ah, & Rahmat Hidayat, D. (2022). Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir dan Kepribadian Big Five pada Remaja di Indonesia. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* (Vol. 7).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabet.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Walker, T. L., & Tracey, T. J. G. (2012). The role of future time perspective in career decision-making. *Journal of Vocational Behavior*, 81(2), 150–158. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.06.002>
- Walya Munene, R. K., & Mulwa, D. M. (2020). Relationship between Career Personality Type and Career Indecision among College Students in Machakos County, Kenya. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 10(3), 40–44. <https://doi.org/10.9790/7388-1003054044>
- Wulandari, P. W., Stella, S., & Sarwilly, I. (2022). Hubungan Ketidaksesuaian Jurusan dengan Stres Mahasiswa dalam Menjalankan Kegiatan Perkuliahan. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.53801/jipki.v1i102.9>
- Xu, H., & Tracey, T. J. G. (2015). Ambiguity Tolerance With Career Indecision. *Journal of Career Assessment*, 23(4), 519–532. <https://doi.org/10.1177/1069072714553073>
- Yuliati, N., & Tjahjoanggoro, A. J. (2003). *Pengaruh Career Intervention Program dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII di Surabaya*.
- Zulkifli L. (2006). *Psikologi Perkembangan* (Tjun Surjaman & Dady Pakar, Eds.; 6th ed.). Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA "WIDYAGAMA" MALANG**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS "WIDYA GAMA"**

STATUS : TERAKREDITASI "A" SK. NO. 036/5/BASDA - P/TU/II/2007  
NSS : 304056103039 - NDS : E 32034008 - NPSN : 20533620  
JALAN BOROBUDUR 12 TELP. (0341) 481206 MALANG  
E-mail : sma\_widyagama@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 271/SMA/WG/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Widya Gama Malang, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Laili Rahmawati Khulyatul Fitriyah  
N I M : 2001401110177  
Fakultas : Psikologi  
Jurusan : Psikologi  
Intansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian skripsi di SMA Widya Gama Malang dengan judul "Hubungan Career Decision Making Self-Efficacy dengan Career Indecision pada Siswa/Siswi SMA di Kota Malang"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

3 Oktober 2024  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. Muhamad Sugeng Riono



**YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG**  
**SEKOLAH ALAM TERPADU**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SURYA BUANA MALANG**

NSS : 302056104148

NPSN : 20577541

JL. Candi VI 01/06 Karangbesuki Sukun Kota Malang Telp./Fax : (0341) 5024546

Website : <http://www.smasuryabuana.sch.id>

Email:smasuryabuana@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor:003/Sket/SMA-SB/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Surya Buana Malang menerangkan bahwa:

Nama : Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah  
 NIM : 200401110177  
 Fakultas : Psikologi  
 Program Studi : S1 Psikologi  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SMA Surya Buana Malang terhitung pada 27 Mei – 29 Mei 2024 dalam rangka penyusunan tugas skripsi dengan judul:

"Hubungan Career Decision Making Self-efficacy dengan Career Indecision pada Siswa/i SMA di Kota Malang".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Oktober 2024  
 Kepala Sekolah  
  
 Ahmad Zain Fuad, S.Si., S.Pd., M.Pd  
 NIP:960207118



## LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN

### Skala Career Decision Difficulties Questionnaire

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Pernyataan	F/UF
1.	<i>Lack of readiness</i> (kurangnya kesiapan)	<i>Lack of motivation</i> (kurangnya motivasi)	1	Saya tahu bahwa saya harus memilih sebuah karir, namun saya tidak memiliki motivasi untuk membuat keputusan tersebut saat ini. (“saya tidak menyukainya”)	F
			2	Saya percaya bahwa saya tidak perlu memilih karir saya saat ini karena waktulah yang akan menuntun saya untuk memilih karir yang tepat	F
		<i>Indecisiveness</i> (ketidakpastian umum)	3	Biasanya sulit bagi saya untuk membuat suatu keputusan	F
			4	Saya ragu-ragu saat dihadapkan pada 2 pilihan yang berbeda	F
		<i>Disfunctional myths</i> (keyakinan yang tidak berarti)	5	Jika saya salah dalam memilih karir, berarti saya telah gagal	F
			6	Saya percaya bahwa hanya ada satu karir yang cocok dengan diri saya	F
			7	Saya tidak memiliki bakat yang dapat digunakan dalam dunia kerja	F
			8	Dalam membuat keputusan karier, saya lebih percaya orang lain daripada diri saya sendiri	F
2.	<i>Lack of information</i>	Kurangnya informasi yang terkait dengan	9	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya tidak	F

	(kurangnya informasi)	proses pengambilan keputusan		mengetahui langkah apa yang seharusnya diambil		
			10	Sulit bagi saya untuk membuat keputusan karier, karena saya tidak mengetahui faktor/unsur apa saja yang harus saya pertimbangkan dalam memilih karier	F	
			11	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya tidak mengetahui bagaimana caranya memilih karir yang sesuai dengan diri saya	F	
	Kurangnya informasi tentang diri sendiri			12	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya masih tidak mengetahui pekerjaan yang saya minati	F
				13	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya masih belum yakin dengan karier yang saya pilih	F
				14	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karir karena saya kurang memahami kemampuan yang saya miliki	F
				15	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya tidak mengetahui seperti apa kemampuan saya dimasa yang akan datang	F
	Kurangnya informasi terkait karier yang ada			16	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena pengetahuan saya yang masih kurang terkait	F

				jenis pekerjaan yang tersedia	
			17	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya tidak memiliki cukup informasi mengenai karier yang saya minati	F
			18	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya tidak mengetahui karier seperti apa yang akan ada dimasa depan	F
		Kurangnya informasi terkait cara untuk mendapatkan informasi	19	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya tidak mengetahui cara memperoleh informasi tambahan mengenai kemampuan atau karakteristik kepribadian saya	F
			20	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya tidak mengetahui bagaimana memperoleh informasi yang akurat dan terkini mengenai pekerjaan yang ada	F
3.	<i>Inconsistent information</i> (informasi yang tidak konsisten)	<i>Unreliable information</i> (informasi yang tidak dapat dipercaya)	21	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena keputusan saya sering berubah-ubah	F
			22	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya memiliki informasi yang berlawanan terkait kepribadian saya	F
			23	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya mendapat	F

			informasi yang bertentangan mengenai karier yang saya minati		
		<i>Internal conflict</i> (konflik internal)	24	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena saya memiliki ketertarikan dengan 2 (atau lebih) karier yang berbeda	F
			25	Sulit bagi saya untuk membuat keputusan karier, karena saya tidak menyukai jenis pekerjaan atau program pelatihan yang dapat saya masuki	F
			26	Sulit bagi saya untuk membuat keputusan karier, karena pekerjaan yang saya minati melibatkan karakteristik/persyaratan tertentu yang mengganggu saya (contohnya : saya tertarik di bidang medis, namun saya tidak ingin mengambil studi/pendidikan pada waktu yang cukup lama)	F
			27	Sulit bagi saya untuk membuat keputusan karier, karena berbagai pilihan saya tidak bisa digabungkan dalam satu karier/pekerjaan, dan saya tidak ingin mengorbankan salah satunya (misalnya : saya ingin bekerja sebagai freelance/pekerja lepas namun saya juga berharap untuk memiliki penghasilan tetap)	F
			28	Sulit bagi saya untuk membuat keputusan	F

				karier, karena keahlian dan kemampuan saya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pekerjaan yang saya minati	
		<i>External conflict</i> (konflik eksternal)	29	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena orang terdekat saya tidak setuju dengan pilihan karier yang saya ajukan	F
			30	Saya kesulitan dalam membuat keputusan karier karena terdapat pertentangan saran yang diberikan oleh beberapa orang terdekat saya mengenai karier yang sesuai dengan diri saya	F

**Skala Career Decision Making Self-efficacy**

No.	Aspek	No. Item	Pernyataan	F/UF
1.	<i>Self-appraisal</i> (penilaian diri)	1	Saya memahami kemampuan yang saya miliki	F
		8	Saya yakin bahwa saya mampu mengukur kemampuan saya secara tepat	F
		9	Saya dapat menilai seberapa kompeten diri saya untuk mencapai tujuan karier	F
2.	<i>Goal setting</i> (menentukan tujuan)	3	Saya menentukan jenis pekerjaan yang ideal bagi diri saya	F
		10	Saya mampu memilih pekerjaan/karir yang sesuai dengan kemampuan saya	F
		12	Saya dapat membuat keputusan mengenai karir saya kedepannya tanpa rasa khawatir (apakah benar atau salah)	F
3.	<i>Problem solving</i> (menyelesaikan masalah)	2	Saya dapat memustuskan hal penting dalam sebuah pekerjaan	F
		7	Saya menentukan langkah-langkah yang akan diambil jika saya mengalami masalah akademik pada jurusan yang saya pilih	F
		11	Saya optimis bahwa saya bisa mencari beberapa alternatif jurusan/pekerjaan yang lain apabila saya tidak diterima di jurusan/pekerjaan yang saya minati	F
		16	Dalam mencapai tujuan karier, saya sudah menyusun banyak rencana untuk saya gunakan ketika rencana-rencana yang lain gagal	F
4.	<i>Gathering occupational information</i> (mengumpulkan informasi mengenai karier)	4	Saya berdiskusi dengan orang yang bekerja di bidang yang saya minati	F
		13	Saya yakin pekerjaan yang saya tuju akan tetap dibutuhkan dalam lebih dari 10 tahun	F
5.	<i>Planning</i> (membuat rencana masa depan)	5	Saya mencari informasi mengenai program pendidikan yang mendukung pengembangan karir	F
		6	Saya melakukan hal-hal yang menjadi penunjang kemampuan saya untuk mencapai tujuan karier	F

		14	Saya mampu mengidentifikasi apa saja yang saya butuhkan untuk bisa sukses dalam karir yang akan saya pilih	F
		15	Saya menentukan setiap langkah yang diperlukan untuk dapat memasuki perusahaan yang saya inginkan	F

### LAMPIRAN 3 HASIL CVR

#### Hasil CVR Pertama

#### *Skala Career Decision Difficulties Questionnaire*

No. Item	SME 1	SME 2	SME 3	N	ne	CVR Indeks	Simpulan
1	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
2	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
3	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
4	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
5	2	3	3	3	3	1	butir digunakan
6	1	3	3	3	2	0,33333333	butir diperbaiki
7	1	3	3	3	2	0,33333333	butir diperbaiki
8	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
9	2	3	3	3	3	1	butir digunakan
10	2	3	3	3	3	1	butir digunakan
11	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
12	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
13	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
14	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
15	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
16	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
17	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
18	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
19	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
20	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
21	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
22	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
23	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
24	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
25	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
26	2	3	3	3	3	1	butir digunakan
27	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
28	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
29	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
30	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
31	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
32	3	3	3	3	3	1	butir digunakan



## Hasil CVR Ke-2

### Skala *Career Decision Difficulties Questionnaire*

No. Item	SME 1	SME 2	SME 3	SME 4	N	ne	CVR Indeks	Simpulan
1	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
2	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
3	2	3	2	3	4	4	1	butir digunakan
4	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
5	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
6	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
7	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
8	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
9	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
10	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
11	1	3	2	3	4	3	0,5	butir digunakan
12	1	3	3	3	4	3	0,5	butir digunakan
13	1	3	3	1	4	2	0	butir diperbaiki
14	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
15	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
16	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
17	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
18	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
19	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
20	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
21	2	3	2	3	4	4	1	butir digunakan
22	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
23	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
24	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
25	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
26	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
27	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
28	2	3	2	3	4	4	1	butir digunakan
29	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
30	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
31	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
32	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
33	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
34	2	3	3	3	4	4	1	butir digunakan
35	2	3	2	3	4	4	1	butir digunakan

### Hasil CVR

#### Skala *Career Decision Making Self-efficacy*

No. Item	SME 1	SME 2	SME 3	N	ne	CVR Indeks	Simpulan
1	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
2	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
3	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
4	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
5	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
6	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
7	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
8	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
9	1	3	3	3	2	0,333333333	butir diperbaiki
10	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
11	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
12	1	3	3	3	2	0,333333333	butir diperbaiki
13	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
14	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
15	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
16	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
17	2	3	3	3	3	1	butir digunakan
18	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
19	3	3	3	3	3	1	butir digunakan
20	3	3	3	3	3	1	butir digunakan

**LAMPIRAN 4 SURAT PERNYATAAN *SUBJECT MATTER EXPERT*****Surat Pernyataan *Subject Matter Expert* CVR Pertama****SME 1****LEMBAR VALIDASI SKALA**

Lembar Validasi Angket Penelitian Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision* pada Siswa SMA di Kota Malang

Nama Validator : Abd. Hamid Cholili, M.Psi

NIP : 19890602201911201270

Tgl. Pengisian : 10 Februari 2024

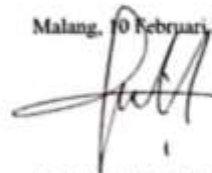
**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap skala *career decision making self-efficacy* dan *career decision making difficulties questionnaire*. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis ( ) pada kolom dengan skala penilaian berikut.
  - 1 = Tidak Relevan
  - 2 = Kurang Relevan
  - 3 = Relevan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

Malang, 10 Februari 2024



Abd. Hamid Cholili, M.Psi

NIP. 19890602201911201270

## SME 2

## LEMBAR VALIDASI SKALA

Lembar Validasi Angket Penelitian Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang

---

Nama Validator : Novia Solichah, M.Psi

NIP : 199406162019082001

Tgl. Pengisian : 10 Februari 2024

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap skala *career decision making self-efficacy* dan *career decision making difficulties questionnaire*. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis ( ) pada kolom dengan skala penilaian berikut.
  - 1 = Tidak Relevan
  - 2 = Kurang Relevan
  - 3 = Relevan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

Malang, 10 Februari 2024



Novia Solichah, M.Psi

NIP. 199406162019082001

## SME 3

## LEMBAR VALIDASI SKALA

Lembar Validasi Angket Penelitian Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang

Nama Validator : Fuji Actutit, M. Psi  
NIP : 199004072013032013  
Tgl. Pengisian : 18 Februari 2024

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap skala *career decision making self-efficacy* dan *career decision making difficulties questionnaire*. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis ( ) pada kolom dengan skala penilaian berikut.
  - 1 = Tidak Relevan
  - 2 = Kurang Relevan
  - 3 = Relevan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

Malang, 18 Februari 2024



.....  
Fuji Actutit, M. Psi

NIP. 199004072013032013

## Surat Pernyataan *Subject Matter Expert* CVR Kedua

### SME 1

#### LEMBAR VALIDASI SKALA

Lembar Validasi Angket Penelitian Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang

---

Nama Validator : Nurul Hikmah, M.Pd

NIP : 198808082023212081

Tgl. Pengisian : 30 Maret 2024

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap skala *career decision making self-efficacy* dan *career decision making difficulties questionnaire*. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis ( ) pada kolom dengan skala penilaian berikut.
  - 1 = Tidak Relevan
  - 2 = Kurang Relevan
  - 3 = Relevan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

Malang, 30 Maret 2024



Nurul Hikmah, M.Pd

NIP. 198808082023212081

## SME 2

## LEMBAR VALIDASI SKALA

Lembar Validasi Angket Penelitian Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan  
*Career Indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang

---

Nama Validator : Novia Solichah, M.Psi., Psikolog

NIP : 199406162019082001

Tgl. Pengisian : 18 Maret 2024

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap skala *career decision making self-efficacy* dan *career decision making difficulties questionnaire*. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis ( ) pada kolom dengan skala penilaian berikut.
  - 1 = Tidak Relevan
  - 2 = Kurang Relevan
  - 3 = Relevan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

Malang,



Novia Solichah

NIP. 199406162019082001

## SME 3

## LEMBAR VALIDASI SKALA

Lembar Validasi Angket Penelitian Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang

Nama Validator : Prof. Dr. Rifa Hubayah, S. Ag, M. Si, Psikolog, CMC  
 NIP : 197611282002122001  
 Tgl. Pengisian : 7 Maret 2024

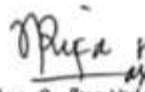
## A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap skala *career decision making self-efficacy* dan *career decision making difficulties questionnaire*. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

## B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis ( ) pada kolom dengan skala penilaian berikut.
  - 1 = Tidak Relevan
  - 2 = Kurang Relevan
  - 3 = Relevan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

Malang, 7 Maret 2024

  
 Prof. Dr. Rifa Hubayah, S. Ag, M. Si, Psikolog, CMC  
 NIP. 197611282002122001



## SME 4

## LEMBAR VALIDASI SKALA

Lembar Validasi Angket Penelitian Hubungan *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision* pada Siswa/i SMA di Kota Malang

Nama Validator : Dr. Hj. Faridah, M.Pd.  
 NIP : 196709282001122002  
 Tgl. Pengisian : 1 April 2024

## A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap skala *career decision making self-efficacy* dan *career decision making difficulties questionnaire*. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

## B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis ( ) pada kolom dengan skala penilaian berikut.
  - 1 = Tidak Relevan
  - 2 = Kurang Relevan
  - 3 = Relevan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

Malang, 1 April 2024

NIP. 196709282001122002

## LAMPIRAN 5 HASIL UJI VALIDITAS

### Hasil Uji Validitas Pertama *Career Decision Difficulties Questionnaire*

		TOTAL
X01	Pearson Correlation	,520**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	37
X02	Pearson Correlation	,425**
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	37
X03	Pearson Correlation	,737**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X04	Pearson Correlation	,655**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X05	Pearson Correlation	0,145
	Sig. (2-tailed)	0,393
	N	37
X06	Pearson Correlation	,553**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X07	Pearson Correlation	-0,255
	Sig. (2-tailed)	0,128
	N	37
X08	Pearson Correlation	,362*
	Sig. (2-tailed)	0,028
	N	37
X09	Pearson Correlation	-0,146
	Sig. (2-tailed)	0,388
	N	37

X10	Pearson Correlation	0,199
	Sig. (2- tailed)	0,238
	N	37
X11	Pearson Correlation	,770**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	37
X12	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	37
X13	Pearson Correlation	,876**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	37
X14	Pearson Correlation	,682**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	37
X15	Pearson Correlation	,744**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	37
X16	Pearson Correlation	,810**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	37
X17	Pearson Correlation	,638**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	37
X18	Pearson Correlation	,848**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	37
X19	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	37
X20	Pearson Correlation	,761**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X21	Pearson Correlation	,731**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X22	Pearson Correlation	,704**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X23	Pearson Correlation	,739**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X24	Pearson Correlation	,426**
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	37
X25	Pearson Correlation	,844**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X26	Pearson Correlation	,511**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	37
X27	Pearson Correlation	,698**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X28	Pearson Correlation	,464**
	Sig. (2-tailed)	0,004
	N	37
X29	Pearson Correlation	,721**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X30	Pearson Correlation	,838**
	Sig. (2-tailed)	0,000

	N	37
X31	Pearson Correlation	,428**
	Sig. (2-tailed)	0,008
	N	37
X32	Pearson Correlation	,503**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	37
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas Kedua *Career Decision Difficulties Questionnaire*

#### Correlations

		TOTAL
X01	Pearson Correlation	,418**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X02	Pearson Correlation	0,174
	Sig. (2-tailed)	0,143
	N	72
X03	Pearson Correlation	,530**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X04	Pearson Correlation	,507**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X05	Pearson Correlation	-0,017
	Sig. (2-tailed)	0,885
	N	72
X06	Pearson Correlation	,448**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X07	Pearson Correlation	,303**
	Sig. (2-tailed)	0,010
	N	72
X08	Pearson Correlation	,339**
	Sig. (2-tailed)	0,004
	N	72
X09	Pearson Correlation	-0,039
	Sig. (2-tailed)	0,746
	N	72
X10	Pearson Correlation	0,135

	Sig. (2-tailed)	0,258
	N	72
X11	Pearson Correlation	,464**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X12	Pearson Correlation	,722**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X13	Pearson Correlation	,668**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X14	Pearson Correlation	,577**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X15	Pearson Correlation	,779**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X16	Pearson Correlation	,711**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X17	Pearson Correlation	,800**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X18	Pearson Correlation	,718**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X19	Pearson Correlation	,692**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72
X20	Pearson Correlation	,726**
	Sig. (2-tailed)	0,000

	N	72
X21	Pearson Correlation	,688**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	72
X22	Pearson Correlation	,767**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	72
X23	Pearson Correlation	,629**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	72
X24	Pearson Correlation	,656**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	72
X25	Pearson Correlation	,710**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	72
X26	Pearson Correlation	,560**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	72
X27	Pearson Correlation	,705**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	72
X28	Pearson Correlation	,510**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	72
X29	Pearson Correlation	,529**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	72
X30	Pearson Correlation	,413**
	Sig. (2- tailed)	0,000
	N	72



X31	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,660** 0,000 72
X32	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,704** 0,000 72
X33	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,365** 0,002 72
X34	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,555** 0,000 72
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1  72

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hasil Uji Validitas *Career Decision Making Self-efficaci Scale***

**Correlations**

		TOTAL
X01	Pearson Correlation	,700**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X02	Pearson Correlation	0,261
	Sig. (2-tailed)	0,119
	N	37
X03	Pearson Correlation	0,003
	Sig. (2-tailed)	0,986
	N	37
X04	Pearson Correlation	,600**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X05	Pearson Correlation	0,305
	Sig. (2-tailed)	0,067
	N	37
X06	Pearson Correlation	,785**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X07	Pearson Correlation	,421**
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	37
X08	Pearson Correlation	,678**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X09	Pearson Correlation	,732**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X10	Pearson Correlation	,667**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X11	Pearson Correlation	,690**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X12	Pearson Correlation	,839**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X13	Pearson Correlation	,814**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X14	Pearson Correlation	,570**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X15	Pearson Correlation	0,258
	Sig. (2-tailed)	0,123
	N	37
X16	Pearson Correlation	,657**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X17	Pearson Correlation	,531**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	37
X18	Pearson Correlation	,820**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X19	Pearson Correlation	,826**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	37
X20	Pearson Correlation	,766**
	Sig. (2-tailed)	0,000

	N	37
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	37

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 6 HASIL UJI RELIABILITAS

### Hasil Uji Reliabilitas *Career Decision Difficulties Questionnaire*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,937	30

### Hasil Uji Reliabilitas *Career Decision Making Self-efficaci Scale*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,928	16

## LAMPIRAN 7 HASIL UJI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CDMSE	151	28	64	45,87	5,637
CI	151	30	98	74,60	11,998
Valid N (listwise)	151				

## LAMPIRAN 8 HASIL UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		151
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	11,01856820
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,044
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## LAMPIRAN 9 HASIL UJI LINIERITAS

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CI * CDMSE	Between Groups	(Combined)	11262,484	28	402,232	4,750	0,000
		Linearity	3382,832	1	3382,832	39,946	0,000
		Deviation from Linearity	7879,652	27	291,839	3,446	0,000
	Within Groups		10331,675	122	84,686		
	Total		21594,159	150			

## LAMPIRAN 10 HASIL UJI KATEGORISASI

### Hasil Uji Kategorisasi Variabel *Career Indecision*

#### Kategorisasi *Career Indecision*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	6	4,0	4,0	4,0
	sedang	131	86,8	86,8	90,7
	tinggi	14	9,3	9,3	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

## Hasil Uji Kategorisasi Indikator dalam Variabel *Career Indecision*

### Kategorisasi Indikator *Lack of Motivation*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	50	33,1	33,1	33,1
	sedang	96	63,6	63,6	96,7
	tinggi	5	3,3	3,3	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Kategorisasi Indikator *Indicisiveness*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	2,6	2,6	2,6
	sedang	114	75,5	75,5	78,1
	tinggi	33	21,9	21,9	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Kategorisasi Indikator *Disfunctional Myths*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	45	29,8	29,8	29,8
	sedang	103	68,2	68,2	98,0
	tinggi	3	2,0	2,0	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait dengan Proses Pengambilan Keputusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	13	8,6	8,6	8,6
	sedang	118	78,1	78,1	86,8
	tinggi	20	13,2	13,2	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi tentang Diri Sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	8	5,3	5,3	5,3
	sedang	123	81,5	81,5	86,8
	tinggi	20	13,2	13,2	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Karier yang Ada

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	3,3	3,3	3,3
	sedang	124	82,1	82,1	85,4
	tinggi	22	14,6	14,6	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Kategorisasi Indikator Kurangnya Informasi terkait Cara untuk Mendapatkan Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	6,0	6,0	6,0
	sedang	124	82,1	82,1	88,1
	tinggi	18	11,9	11,9	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Kategorisasi Indikator *Unreliable Information*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	3,3	3,3	3,3
	sedang	130	86,1	86,1	89,4
	tinggi	16	10,6	10,6	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Kategorisasi Indikator *Internal Conflict*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	8	5,3	5,3	5,3
	sedang	129	85,4	85,4	90,7
	tinggi	14	9,3	9,3	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Kategorisasi Indikator *External Conflict*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	26	17,2	17,2	17,2
	sedang	110	72,8	72,8	90,1
	tinggi	15	9,9	9,9	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Hasil Uji Variabel *Career Decision Making Self-efficacy*

#### Kategorisasi *Career Decision Making Self-efficacy*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	2	1,3	1,3	1,3
sedang	116	76,8	76,8	78,1
tinggi	33	21,9	21,9	100,0
Total	151	100,0	100,0	

### Hasil Uji Kategorisasi Aspek dalam Variabel *Career Indecision*

#### Kategorisasi Aspek *Self-appraisal*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	5	3,3	3,3	3,3
sedang	126	83,4	83,4	86,8
tinggi	20	13,2	13,2	100,0
Total	151	100,0	100,0	

#### Kategorisasi Aspek *Goal Setting*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	4	2,6	2,6	2,6
sedang	126	83,4	83,4	86,1
tinggi	21	13,9	13,9	100,0
Total	151	100,0	100,0	

#### Kategorisasi Aspek *Problem Solving*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	3	2,0	2,0	2,0
sedang	122	80,8	80,8	82,8
tinggi	26	17,2	17,2	100,0
Total	151	100,0	100,0	



### Kategorisasi Aspek *Gathering Occupational Information*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	1,3	1,3	1,3
	sedang	119	78,8	78,8	80,1
	tinggi	30	19,9	19,9	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

### Kategorisasi Aspek *Planning*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	3	2,0	2,0	2,0
	sedang	116	76,8	76,8	78,8
	tinggi	32	21,2	21,2	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

## LAMPIRAN 11 HASIL UJI HIPOTESIS

### Hasil Uji Pearson Correlation

#### Correlations

		CDMSE	CI
CDMSE	Pearson Correlation	1	-.396**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	151	151
CI	Pearson Correlation	-.396**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	151	151

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Korelasi Aspek *Career Decision Making Self-efficacy* dengan *Career Indecision*

#### Correlations

		Self-appraisal	Career Indecision
Self-appraisal	Pearson Correlation	1	-,323**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	151	151
Career Indecision	Pearson Correlation	-,323**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	151	151

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

		Goal setting	Career Indecision
Goal setting	Pearson Correlation	1	-,441**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	151	151
Career Indecision	Pearson Correlation	-,441**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	151	151

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

		Problem solving	Career Indecision
Problem solving	Pearson Correlation	1	-,220**
	Sig. (2-tailed)		0,007
	N	151	151
Career Indecision	Pearson Correlation	-,220**	1
	Sig. (2-tailed)	0,007	
	N	151	151

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Gathering occupational information	Career Indecision
Gathering occupational information	Pearson Correlation	1	-,288**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	151	151
Career Indecision	Pearson Correlation	-,288**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	151	151

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Planning	Career Indecision
Planning	Pearson Correlation	1	-,282**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	151	151
Career Indecision	Pearson Correlation	-,282**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	151	151

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 12 HASIL UJI TAMBAHAN

### Hasil Uji Hubungan Gender dengan *Career Indecision*

#### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gender * CI	151	100,0%	0	0,0%	151	100,0%

#### Gender \* CI Crosstabulation

Gender		Count	CI			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Perempuan	Count	5	87	11	103	
	Expected Count	4,1	88,7	10,2	103,0	
	% within Gender	4,9%	84,5%	10,7%	100,0%	
	Laki-laki	Count	1	43	4	48
		Expected Count	1,9	41,3	4,8	48,0
		% within Gender	2,1%	89,6%	8,3%	100,0%
Total	Count	6	130	15	151	
	Expected Count	6,0	130,0	15,0	151,0	
	% within Gender	4,0%	86,1%	9,9%	100,0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	,914 <sup>a</sup>	2	0,633
Likelihood Ratio	0,997	2	0,607
Linear-by-Linear Association	0,004	1	0,948
N of Valid Cases	151		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,91.

## Hasil Uji Hubungan Gender dengan *Career Decision Making Self-efficacy*

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gender * CDMSE	151	100,0%	0	0,0%	151	100,0%

### Gender \* CDMSE Crosstabulation

Gender	Perempuan	Count	CDMSE			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Perempuan		Count	2	62	39	103
		Expected Count	1,4	60,0	41,6	103,0
		% within Gender	1,9%	60,2%	37,9%	100,0%
Laki-laki		Count	0	26	22	48
		Expected Count	0,6	28,0	19,4	48,0
		% within Gender	0,0%	54,2%	45,8%	100,0%
Total		Count	2	88	61	151
		Expected Count	2,0	88,0	61,0	151,0
		% within Gender	1,3%	58,3%	40,4%	100,0%

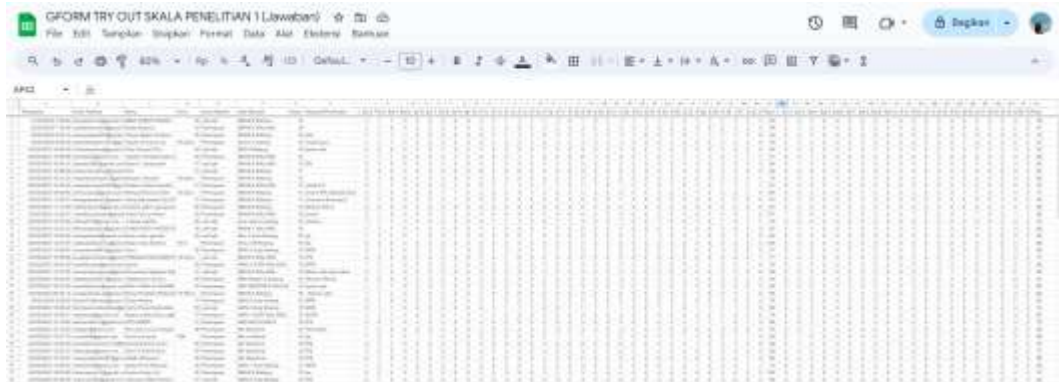
### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,651 <sup>a</sup>	2	0,438
Likelihood Ratio	2,241	2	0,326
Linear-by-Linear Association	1,208	1	0,272
N of Valid Cases	151		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,64.

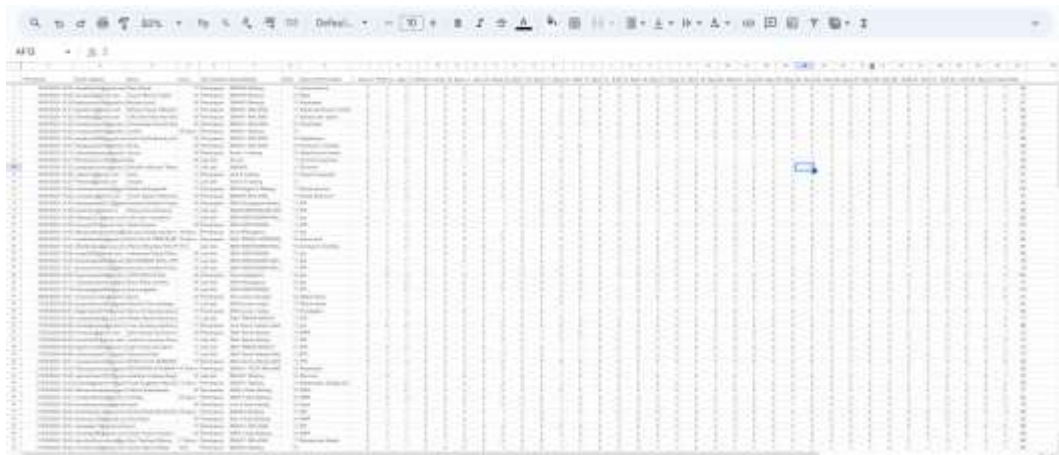
## LAMPIRAN 13 DATA RESPON

### Data Respon TO 1



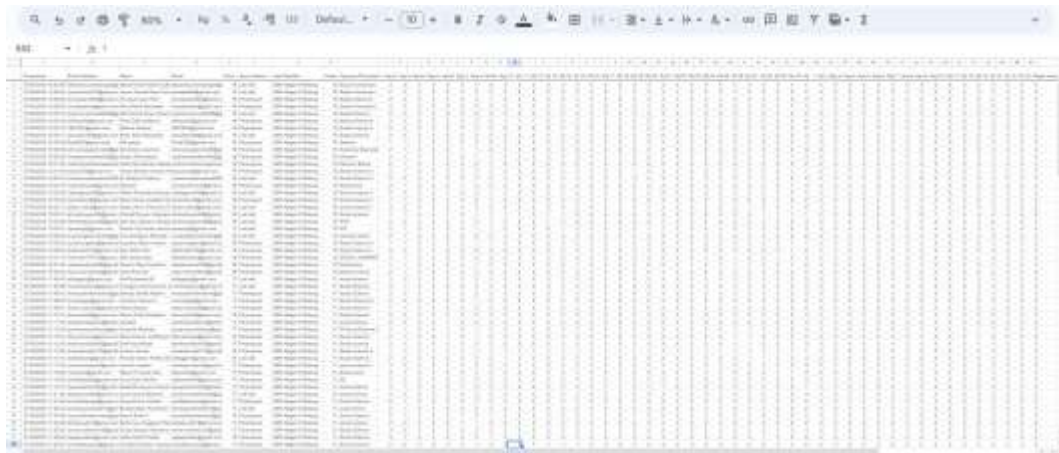
The screenshot shows a Google Sheet with the title "GFORM TRY OUT SKALA PENELITIAN I (Laweban)". The sheet contains a large table with many columns and rows of data. The columns appear to be organized into several groups, possibly representing different variables or demographic information. The data is presented in a standard spreadsheet format with alternating light and dark rows for readability.

### Data Respon TO 2



This screenshot displays another Google Sheet, likely a continuation of the data from the previous sheet. It features a similar layout with multiple columns and rows of data. The content is dense, with many columns filled with text or numerical values. The interface elements of Google Sheets, such as the toolbar and the sheet name, are visible at the top.

### Data Respon Penelitian



The final screenshot shows a Google Sheet with a data table. The layout is consistent with the previous sheets, featuring multiple columns and rows of data. The data is organized in a structured manner, typical of a research response dataset. The Google Sheets interface is clearly visible, including the menu bar and the sheet title.